

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PADA CV NADITHA**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Penyelesaian  
Program D-IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri Pada  
Politeknik STMI Jakarta**



**DISUSUN OLEH :**

**HINDUN KHAMDANA**

**NIM. 1712003**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PADA CV NADITHA”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : HINDUN KHAMDANA

NIM : 1712003

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan

dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, November 2016

menyetujui,

Dosen Pembimbing

Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM

NIP. 195806111987031002

POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
JAKARTA

## LEMBAR PENGESAHAN

### JUDUL TUGAS AKHIR:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PADA CV NADITHA”**

### DISUSUN OLEH:

Nama : Hindun Khamdana

NIM : 1712003

Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Manajemen  
Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada hari Jumat 28 Oktober 2016.

Jakarta, 7 November 2016

**Penguji 1,**

**Penguji 2,**

**(Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM.)**

**(Drs. Mulyono, MM.)**

**Penguji 3,**

**Penguji 4,**

**(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM.)**

**(Drs. Atang Sugiyono, M.Si.)**

## LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Hindun Khamdana  
NIM : 1712003  
Jurusan : Manajemen Bisnis Industri  
Dosen Pembimbing : Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM.  
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja  
Perusahaan Pada CV Naditha

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
16 Juni 2016	I	Pengajuan Bab I Pendahuluan	
20 Juni 2016	I – II	Revisi dan ACC Bab I Pendahuluan Pengajuan Bab II Landasan Teori	
23 Juni 2016	II – III	Revisi dan ACC Bab II Landasan Teori Pengajuan Bab III Metodologi Penelitian	
27 Juni 2016	III – IV	Revisi dan ACC Bab III Metodologi Penelitian serta Pengajuan Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data	
12 Juli 2016	IV	Revisi Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan data	
15 Juli 2016	IV – V	Revisi Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan data	
20 Juli 2016	IV – V	Revisi dan ACC Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data serta pengajuan Bab V Analisis dan Pembahasan	
27 Juli 2016	V – VI	Revisi dan ACC Bab V Analisis dan Pembahasan serta pengajuan Bab VI Kesimpulan dan Saran	
4 Agustus 2016	VI	Revisi Bab VI Kesimpulan dan Saran	
11 Agustus 2016	VI	ACC Bab VI Kesimpulan dan Saran	

Mengetahui,  
Ka. Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing

Drs. Mulyono, MM.  
NIP: 195309011983031001

Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM.  
NIP: 195806111987031002

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya mahasiswi Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI

Nama : Hindun Khamdana

NIM : 1712003

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul “ **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA CV NADITHA** ”

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, melalui tanya jawab, melalui buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini, serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan dalam sumber referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada kara Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya dibatalkan

Jakarta, November 2016

Yang Membuat Pernyataan

Hindun Khamdana

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada CV Naditha. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma – IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI.

Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan praktek kerja lapangan secara langsung pada CV. Naditha sehingga diharapkan laporan ini dapat bermanfaat memberikan pengetahuan bagi penyusun dan mahasiswa pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM selaku Pudir III dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku ketua program studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah tinggi Manajemen Industri.
- Ibu Ellies E. Chusnadi dan Bapak Johannes, selaku pemilik CV. Naditha yang telah memberi izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian, memberikan motivasi dan ilmunya serta membantu dan mempermudah penyusun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- Bapak Rosidin dan Ibu Solikha selaku orang tua penulis, kedua kakak, keempat adik, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dorongan moril maupun materiil sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Karyawan CV. Naditha yang telah membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam laporan ini.
- Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan.

Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala dukungan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2016

Penyusun,

Hindun Khamdana

## ABSTRAK

*CV Naditha adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis paper box yang telah berdiri sejak 1996. Namun, belum pernah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan karena sistem pencatatan keuangan yang belum sesuai dengan standar sehingga tidak diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama ini. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan yaitu analisis rasio keuangan dan analisis kesehatan keuangan CV Naditha dengan analisis Z Skor berdasarkan data keuangan perusahaan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan nilai rasio lancar yaitu 7,24 kali, 11,77 kali, 15,85 kali, 26,85 kali, dan 54,64 kali rasio cepat yaitu 7,14 kali, 11,59 kali, 15,68 kali, 26,71 kali, dan 54,28 kali serta rasio kas yaitu 7,10 kali, 10,50 kali, 14,29 kali, 25,21 kali, dan 52,53 kali. Pada rasio solvabilitas kinerja keuangan dapat dikatakan baik dari persentase debt to asset ratio yaitu 4,70%, 3,93%, 3,61%, 2,39%, dan 1,29% serta debt to equity ratio yaitu 4,93%, 3,93%, 3,75%, 2,45%, dan 1,31% yang semakin menurun. Dari rasio aktivitas kinerja keuangan dapat dikatakan kurang baik karena rasio perputaran sediaan yaitu 120,86 kali, 71,18 kali, 75,08 kali, 129,67 kali, dan 100,65 kali serta rasio perputaran modal kerja yaitu 3,31 kali, 2,14 kali, 1,67 kali, 1,30 kali, dan 1,20 kali yang mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada rasio profitabilitas kinerja keuangan dalam menghasilkan laba perusahaan dapat dikatakan buruk karena persentase tahun 2011 sampai 2015 pada margin laba bersih yaitu 11,18%, 16,69%, 17,88%, 14,89%, dan 16,25% pada ROI yaitu 10,84%, 15,18%, 16,03%, 11,96%, dan 13,49% serta pada ROE yaitu 11,37%, 15,18%, 16,03%, 11,96% dan 13,66% yang dinilai rendah dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan analisis Z skor menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau aman dari kebangkrutan karena nilai Z skor yang lebih besar dari 2,60 tahun 2011 yaitu 24,29, tahun 2012 yaitu 34,97, tahun 2013 yaitu 33,25, tahun 2014 yaitu 48,23, dan tahun 2015 yaitu 85,88.*

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah .....	2
1.4. Tujuan Penelitian .....	3
1.5. Manfaat Penelitian .....	4
1.6. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	7
2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	8
2.4. Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan .....	11
2.4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.6. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.7. Langkah-Langkah Analisis Keuangan.....	15
2.8. Metode Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.9. Pengertian Rasio Keuangan .....	16

2.10. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	17
2.11. Teknik Perbandingan Rasio Keuangan.....	22
2.12. Keterbatasan Rasio Keuangan .....	23
2.13. Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan (Z Skor) .....	24
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Jenis Data yang Diperlukan .....	27
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	28
3.3.1. Metode Pengolahan Data.....	28
3.3.2. Teknik Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Z Skor .....	28
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....</b>	<b>35</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	35
4.1.1. Sejarah Perusahaan .....	35
4.1.2. Profil Perusahaan .....	37
4.1.3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan .....	38
4.2. Bidang Pemasaran .....	40
4.2.1. Fungsi Pemasaran .....	42
4.2.2. Biaya Pemasara.....	47
4.3. Bidang Produksi .....	47
4.3.1. Produk CV Naditha .....	48
4.3.2. Bahan Baku dan Bahan Penolong .....	49
4.3.3. Mesin .....	50
4.3.4. Peralatan .....	51
4.3.5. Proses Produksi .....	52
4.3.6. Layout Pabrik .....	54

4.3.7. Kemasan .....	55
4.3.8. Biaya Produksi.....	55
4.4. Bidang Personalia .....	57
4.4.1. Karyawan Perusahaan .....	57
4.4.2. Kesejahteraan Karyawan .....	57
4.4.3. Pemutusan Hubungan Kerja .....	59
4.5. Aspek Keuangan.....	59
4.5.1. Investasi .....	59
4.5.2. Penyusutan dan Amortisasi .....	61
4.5.3. Laporan Keuangan.....	62
4.6. Pengolahan Data .....	67
4.6.1. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan .....	67
4.6.2. Perhitungan Z Skor.....	84
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	87
5.1. Analisis Kinerja Keuangan .....	88
5.1.1. Rasio Likuiditas .....	88
5.1.2. Rasio Solvabilitas .....	91
5.1.3. Rasio Aktivitas .....	92
5.1.4. Rasio Profitabilitas .....	95
5.1.5. Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan .....	97
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	99
6.1. Kesimpulan .....	99
6.2. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR GABAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV Naditha .....	38
Gambar 4.2. Brosur CV Naditha.....	45
Gambar 4.3. Paper Box Cover Kertas .....	48
Gambar 4.4. Paper Box Cover Pandan .....	48
Gambar 4.5. Paper Box Cover Songket .....	48
Gambar 4.6. Hard Board .....	49
Gambar 4.7. Cover Kertas.....	49
Gambar 4.8. Cover Pandan .....	49
Gambar 4.9. Lem Aibon.....	50
Gambar 4.10. Kain Non Woven.....	50
Gambar 4.11. Mesin Jahit (Butterfly) .....	51
Gambar 4.12. Proses Produksi .....	52
Gambar 4.13. Layout Pabrik CV Naditha.....	54
Gambar 5.1. Grafik Rasio Lancar CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	88
Gambar 5.2. Grafik Rasio Cepat CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	89
Gambar 5.3. Grafik Rasio Kas CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	90
Gambar 5.4. Grafik Rasio Perputaran Kas CV Naditha Tahun 2011-2015.....	90
Gambar 5.5. Grafik Debt to Assetss Ratio CV Naditha Tahun 2011-2015.....	91
Gambar 5.6. Grafik Debt to Equity Ratio CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	92
Gambar 5.7. Grafik Rasio Perputaran Piutang CV Naditha Tahun 2011-2015....	92
Gambar 5.8. Grafik Rasio Perputaran Sediaan CV Naditha Tahun 2011-2015....	93
Gambar 5.9. Grafik Rasio Perputaran Modal Kerja CV Naditha Th 2011-2015...	94
Gambar 5.10. Grafik Rasio Perputaran Aktiva CV Naditha Tahun 2011-2015 ...	94
Gambar 5.11. Grafik Margin Laba Kotor CV Naditha Tahun 2011-2015.....	95

Gambar 5.12. Grafik Margin laba Bersih CV Naditha Tahun 2011-2015.....	96
Gambar 5.13. Grafik Return on Investment (ROI) CV Naditha Th 2011-2015 ...	96
Gambar 5.14. Grafik Return on Equity (ROE) CV Naditha Tahun 2011-2015 ...	97
Gambar 5.15. Grafik Z Skor CV Naditha Tahun 2011-2015.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Harga Produk CV Naditha Tahun 2011-2015.....	40
Tabel 4.2. Penjualan CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	43
Tabel 4.3. Biaya Pameran CV Naditha Tahun 2011-2015.....	44
Tabel 4.4. Biaya Pameran dan Promosi Tahun 2011-2015.....	46
Tabel 4.5. Biaya Pemasaran CV Naditha tahun 2011-2015.....	47
Tabel 4.6. Mesin CV Naditha .....	51
Tabel 4.7. Peralatan CV Naditha .....	51
Tabel 4.8. Biaya Kemasan CV Naditha Tahun 2011-2015.....	55
Tabel 4.9. Biaya produksi CV Naditha Tahun 2011-2015.....	56
Tabel 4.10. Tenaga Kerja CV Naditha.....	57
Tabel 4.11. Gaji karyawan CV Naditha .....	58
Tabel 4.12. Biaya Investasi CV Naditha.....	59
Tabel 4.13. Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2011-2015 .....	61
Tabel 4.14. Harga Pokok Penjualan CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	63
Tabel 4.15. Laporan Laba Rugi CV Naditha Tahun 2011-2015.....	64
Tabel 4.16. Laporan Perubahan Modal CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	65
Tabel 4.17. Laporan Neraca CV Naditha Tahun 2011-2015 .....	65
Tabel 4.18. Laporan Arus Kas CV Naditha Tahun 2011-2015.....	66
Tabel 5.1. Pergerakan Rasio-Rasio Keuangan CV Naditha Tahun 2011-2015 ....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam manajemen suatu perusahaan, banyak cara yang dilakukan untuk melaporkan hasil kegiatan pada setiap aspek manajemennya. Salah satu sarana yang dapat dilakukan adalah melalui laporan-laporan keuangan perusahaan seperti laporan harga pokok produksi, laporan rugi/laba, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan agar perusahaan bisa lebih maju.

Sayangnya tidak semua perusahaan membuat laporan keuangan yang terperinci serta tidak melakukan analisis terhadap laporan keuangan khususnya melalui analisis rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dari analisis rasio-rasio keuangan yang dilakukan yang dapat dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi CV Naditha. CV Naditha adalah perusahaan yang memproduksi *paper box* yang didirikan sejak tahun 1998 oleh Ibu Ellies di Bekasi.

CV Naditha belum pernah melakukan analisis rasio-rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan tidak mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek seperti kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya, efisiensi perusahaan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Atas dasar itu, maka dipilihlah judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIKINERJA PERUSAHAAN PADA CV NADITHA”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan CV Naditha memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya tahun 2011-2015?
2. Seberapa besar kemampuan CV Naditha memenuhi semua kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi tahun 2011-2015 ?
3. Seberapa besar efektifitas CV Naditha dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya tahun 2011-2015?
4. Seberapa besar kemampuan CV Naditha dalam mendapatkan keuntungan atau laba tahun 2011-2015?
5. Seberapa besar tingkat kesehatan keuangan perusahaan tahun 2011-2015?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di CV Naditha yang berlokasi di Jalan Sadewa V Blok C No.345 Rt 005/007 Jaka Setia Bekasi 17147

2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
3. Mengutamakan data dari aspek keuangan, dalam hal ini laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca serta data-data yang bersangkutan lainnya dari aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek personalia.
4. Rasio-rasio keuangan yang diperhitungkan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta analisis Z Skor.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besarkemampuan CV Naditha memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya tahun 2011-2015 berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan CV Naditha memenuhi semua kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi tahun 2011-2015 berdasarkan analisis rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas CV Naditha dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya tahun 2011-2015 berdasarkan analisis rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan CV Naditha dalam mendapatkan keuntungan atau laba tahun 2011-2015 berdasarkan analisis rasio profitabilitas.
5. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan keuangan perusahaan dilihat dari nilai Z Skor tahun 2011-2015.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Perusahaan:**

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

### **2. Manfaat Bagi Peneliti:**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan, dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Manfaat Bagi Politeknik STMI Jakarta:**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai informasi tambahan terutama mengenai analisis rasio keuangan dan bahan referensi bagi para akademis dalam menyusun tugas akhir.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan jenis data yang diperlukan, metode dalam pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data.

#### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang dikumpulkan serta pengolahan data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi keuangan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkempentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

## **2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Agnes Sawir : 2000), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber data yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-cacatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya (Hery : 2012) adalah sebagai berikut:

#### **a. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Menurut Kasmir (2010:67) laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan laba rugi juga memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- Jumlah keseluruhan pendapatan
- Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba rugi.

b. Laporan Ekuitas Pemilik (Laporan Perubahan Modal)

Laporan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih. Sedangkan Menurut Kasmir (2010:68) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- Jumlah rupiah tiap jenis modal
- Jumlah rupiah modal yang berubah
- Sebab-sebab berubahnya modal
- Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

c. Neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan keuangan perusahaan.

Dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Menurut Kasmir (2010:68) Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
- Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)
- Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang
- Jenis-jenis modal (equity)
- Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode

Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral yang tidak dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **2.4. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

### **a. Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan asaha yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

1. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
2. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
3. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan

### **b. Manajemen**

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

1. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
2. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
3. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

4. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

1. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman (macet).
2. Pihak Kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
3. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

1. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
2. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan . Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk perluasan usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari parainvestor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan daanya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli suatu saham perusahaan atau tidak.

## **2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:90) Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi

keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat terencana dengan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. kemudian,

hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemua ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

## **2.6. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.7. Langkah-Langkah Analisis Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:69) langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara tepat.
4. Memberikan Interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

## **2.8. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

### **a. Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

### **b. Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

## **2.9. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut C. Van Horne dalam buku Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan

untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

## 2.10. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berikut adalah rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Kasmir 2010:110)

### 1. Rasio Likuiditas

Fred weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} = \dots \text{ kali}$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} &= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\ &= \dots \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} = \dots \text{ Kali}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. *Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \\ &= \dots (\text{jadikan } \%) \end{aligned}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} = \dots (\text{jadikan } \%)$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang

makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, maka dapat digunakan angka penjualan total

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. makin kecil rasio ini maka makin jelek demikian pula sebaliknya. Menurut James C. Van Horne:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \dots \text{ Kali}$$

d. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan(sales)}}{\text{Total Aktiva(total assets)}} \\ &= \dots \text{ Kali} \end{aligned}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

➤ Margin Laba Kotor

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \\ &= \dots (\text{Jadikan } \%) \end{aligned}$$

➤ Margin Laba bersih

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \\ &= \dots (\text{jadikan } \%) \end{aligned}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

## 2.11. Teknik Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2010:329) Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran atau “*yard-stick*” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah “rasio”. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dalam antara dua macam data finansial. Macamnya rasio finansial banyak sekali, karena rasio dapat dibuat memenuhi kebutuhan penganalisa.

Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang

diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya current ratio tahun 1976 dibandingkan dengan current ratio dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara membandingkan tersebut akan diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata/ rasio standard) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:240) metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross section approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis secara bersamaan.

## **2.12. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Dalam buku Kasmir (2010:103) J. Fred Weston, menyebutkan kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:

- Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
  - Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
  3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
  4. perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet
  5. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
  6. Pengaruh Musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
  7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

### **2.13. Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan (Z Skor)**

Dalam buku Agnes Sawir (2001:23) Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam studinya, setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan 5 rasio yang dapat dikombinasi untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang

bangkrut dan tidak bangkrut. Kemudian, dia membuat apa yang disebutnya versi empat variabel, yaitu:

$$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aktiva}$$

$$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aktiva}$$

$$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva}$$

$$X_4 = \text{Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Utang}$$

↓

$$*Book Value = \text{Total Assets} - (\text{Intangible Assets} + \text{Total Debt})$$

Versi ini dapat dipergunakan untuk perusahaan publik maupun perusahaan pribadi, dan untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Z Skor hasil kreasi Altman ini telah teruji keandalannya sehingga bertahan sampai sekarang.

Untuk menghitung Z skor, dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka keempat rasio yang disebut Altman dari laporan keuangan. Kalikan nilai-nilai rasio tersebut dengan koefisien-koefisien yang diturunkan Altman dan tambahkan hasilnya. Rumus Z Skor yang telah dikembangkan oleh Altman adalah:

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Bila total skor perusahaan lebih besar daripada 2,60 berarti segalanya berjalan baik. Bila lebih kecil daripada 1,10 kebangkrutan mungkin terjadi. Bila Z Skor perusahaan mencapai titik 1,70 perusahaan berada dalam wilayah abu-abu, atau pada wilayah ini ada banyak perusahaan dengan skor lebih tinggi telah bangkrut, sementara perusahaan dengan skor lebih rendah masih bertahan hidup.

Z skor yang pertama kali dikembangkan Untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai Z skor adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z Skor mulai turun dengan

tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau, bila perusahaan baru saja *survive*, Z Skor bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan.

Rasio  $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva}$ , mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan dengan total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

Rasio  $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$ , mengukur kemampuan kumulatif dari perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Bias yang menguntungkan perusahaan-perusahaan yang lebih berumur ini tidak mengherankan, karena pemberian tingkat kegagalan yang tinggi kepada perusahaan yang lebih muda merupakan hal yang wajar. Bila perusahaan mulai merugi, tentu sajan nilai laba ditahan dan rasio  $X_2$  akan menjadi negatif.

Rasio  $X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva}$ , mengukur kemampuan yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.

Rasio  $X_4 = \text{Modal Sendiri} / \text{Total Utang}$ , merupakan kebalikan dari rasio utang per modal sendiri (DER) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar sahamnya. Umumnya perusahaan-perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Data yang Diperlukan**

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam Tugas Akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, tata kelola perusahaan pada aspek produksi, pemasaran, dan personalia yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam Tugas akhir ini meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan data lainnya yang mendukung dalam Tugas Akhir Ini.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

a. Data Primer

- Observasi langsung: peninjauan langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan penulis terhadap objek penelitian.
- Wawancara: selain peninjauan langsung, pengambilan data agar lebih akurat dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak perusahaan terkait, dalam hal ini adalah dengan pemilik serta karyawan CV Naditha.

b. Data Sekunder(Observasi Perpustakaan)

Penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku dan literatur lain.

### 3.3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.3.1. Metode Pengolahan Data

Penelitian dalam tugas akhir ini penulis mengolah data keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca dengan menggunakan Microsoft Excel yang selanjutnya data keuangan tersebut dihitung rasio-rasio keuangan secara manual.

#### 3.3.2. Teknik Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Z skor

Penelitian dalam tugas akhir ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun rasio-rasio yang diperhitungkan adalah:

##### 1. Rasio Likuiditas

Fred weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

###### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assetss)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} = \dots \text{ Kali}$$

###### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} &= \frac{\text{Current Assetss} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\ &= \dots \text{ Kali} \end{aligned}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} = \dots \text{ Kali}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. *Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} = \dots \text{ (jadikan \%)}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang

makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, maka dapat digunakan angka penjualan total

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. makin kecil rasio ini maka makin jelek demikian pula sebaliknya. Menurut James C. Van Horne:

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}} \\ &= \dots \text{ Kali} \end{aligned}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \dots \text{ Kali}$$

d. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}(\text{sales})}{\text{Total Aktiva}(\text{total assets})} \\ &= \dots \text{ Kali} \end{aligned}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

➤ Margin Laba Kotor

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \\ &= \dots (\text{jadikan } \%) \end{aligned}$$

➤ Margin Laba bersih

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

Sedangkan metode untuk melakukan perbandingan yaitu dengan metode *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

## 5. Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan (Z Skor)

Untuk menghitung Z skor, dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka keempat rasio yang disebut Altman dari laporan keuangan. Kalikan nilai-nilai rasio tersebut dengan koefisien-koefisien yang diturunkan

Altman dan tambahkan hasilnya. Rumus Z Skor yang telah dikembangkan oleh Altman adalah:

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Rasio  $X_1$  = Modal Kerja/Total Aktiva, mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan dengan total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar

Rasio  $X_2$  = Laba Ditahan/Total Aktiva, mengukur kemampulabaan kumulatif dari perusahaan.

Rasio  $X_3$  = EBIT/Total Aktiva, mengukur kemampulabaan yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun

Rasio  $X_4$  = Modal Sendiri/Total Utang, merupakan kebalikan dari rasio utang per modal sendiri (DER) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar sahamnya.

\**Book Value* = Total Assets – (Intangible Assets + Total Debt)

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Perusahaan**

CV Naditha didirikan oleh ibu Ellis E. Chusnadi pada tahun 1996. Awalnya Ibu Ellies adalah seorang guru SD yang sangat menggemari produk-produk kerajinan tangan khususnya buatan Indonesia. Ibu Ellies dan sang suami mempunyai hobby mengkoleksi berbagai kerajinan tangan khas Indonesia yang diperoleh dari berbagai bazar dan pameran kerajinan. Di setiap sudut rumah pun dipenuhi oleh produk-produk kerajinan tangan koleksi Ibu Ellies dan sang suami. Karena itulah Ibu Ellies terinspirasi membuat kerajinan tangan sendiri khususnya paper box.

Pada setiap kesempatan di berbagai acara seperti ulang tahun, pesta pernikahan, dan acara lainnya, Ibu Ellies selalu membuat box hadiah sendiri yang dihiasi berbagai pernik-pernik menarik dengan bahan seadanya yang terdapat di rumah. Selain itu Ibu Ellies juga membuat berbagai kerajinan untuk keperluan simpan menyimpan yang dipakai sendiri seperti kotak pensil dan lainnya. Kegiatan ini terus berulang sehingga menjadi hobby yang menyenangkan bagi Ibu Ellies.

Karena hasil karyanya itu, banyak teman-teman Ibu Ellies yang tertarik dengan hasil karya Ibu Ellies dan tidak jarang meminta Ibu Ellie membuatnya. Banyak yang menyarankan kepada Ibu Ellies untuk menyalurkan hobby tersebut menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan uang dengan menjual hasil karyanya kepada orang lain dan memperkenalkannya melalui berbagai bazar atau pameran.

Akhirnya pada tahun 1996 dengan dukungan sang suami, Ibu Ellies mencoba membangun usaha dirumahnya sesuai saran teman-temannya tersebut dengan memberikan nama Naditha Creation. Ibu Ellies mulai memproduksi beberapa paper box dengan bantuan 3 orang karyawan. Karyawan tersebut adalah pembantu rumah tangga dirumahnya tersebut. Diawal produksinya, paper box hanya dibuat berdasarkan pesanan dari teman-temannya yang membutuhkan paper box untuk acara-acara tertentu. Tetapi, seiring berjalannya perusahaan tidak hanya memproduksi untuk kalangan terdekat saja, Ibu Ellies juga berusaha memasarkannya kepada konsumen yang lebih luas melalui promosi dari mulut ke mulut. Dari situlah Ibu Ellies berhasil meningkatkan daya produksinya.

Pada tahun 1998 terjadi masalah di perusahaan. Usaha Ibu Ellies mengalami penurunan produksi dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi pada saat itu yang mengakibatkan harga bahan baku meningkat tajam. Dengan tertatih-tatih Ibu Ellies mempertahankan usahanya agar tidak ditutup dan bangkrut. Untuk meningkatkan penjualan, Ibu Ellies harus memikirkan strategi pemasaran yang dianggap tepat untuk memasarkan produknya . Akhirnya Ibu Ellies memutuskan untuk mengikuti pameran kerajinan tangan, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Melalui pameran itu, produksi dan penjualan pun meningkat sedikit demi sedikit.

Selain penjualan dalam negeri yang meningkat, melalui pameran tersebut banyak pengunjung pameran dari berbagai negara yang tertarik dengan produk-produk yang dipamerkannya dan memintanya untuk menyuplai kerajinan paper box ke negaranya. Negara-negara tersebut adalah malaysia, singapore, uni emirat arab dan berbagai negara lainnya.

Karena penjualan yang terus meningkat dan untuk menambah kepercayaan konsumen, pada tahun 2010 Ibu Ellies mendaftarkan usahanya menjadi CV dari yang semula hanya sebuah usaha rumahan. Usaha pun semakin berkembang dan perlahan-lahan jumlah pekerja pun meningkat

seiring jumlah permintaan pasar dan penjualan yang meningkat. Sekarang, CV Naditha telah memiliki 7 orang karyawan tetap dan belasan orang karyawan tidak tetap, dan mengirim berbagai produk ke Malaysia dan Singapura dengan omset mencapai ratusan juta rupiah pertahun.

#### **4.1.2. Profil Perusahaan**

CV Naditha adalah perusahaan yang bergerak dibidang handycraft atau kerajinan tangan yang memproduksi berbagai jenis box yang berdiri sejak tahun 1996 oleh ibu Ellis E. Chusnadi.

##### Profil Usaha

Nama perusahaan: CV Naditha

Pemilik : Ellis E. Chusnadi

Jabatan : Pemilik

Mulai berdiri : Tahun 1996

Jenis usaha : Spesialisasi paper boxes

Alamat usaha : Jalan Sadewa V No.C345 Rt 005/007 Jaka Setia  
Bekasi 17147

Produksi : Bekasi, Jawa Barat

Telephon : 021-8227732 / 021-82422289

Tenaga kerja : 7 orang pegawai tetap, 16 orang tidak tetap

No. SIUP : 510/PK/2328/BPPT.4

No. TDP : 102634708381

No. NPWP : 31.215.539.3-432.000

Email : nadithacreation@hotmail.com

Website : http://www.nadithacreation.com

Blog : http://www.nadithacreation.blogspot.com

### **Visi**

*Indonesian is the rich country with the natural material, local skill & unique products, we want to introduce it and bring it to the international market.*

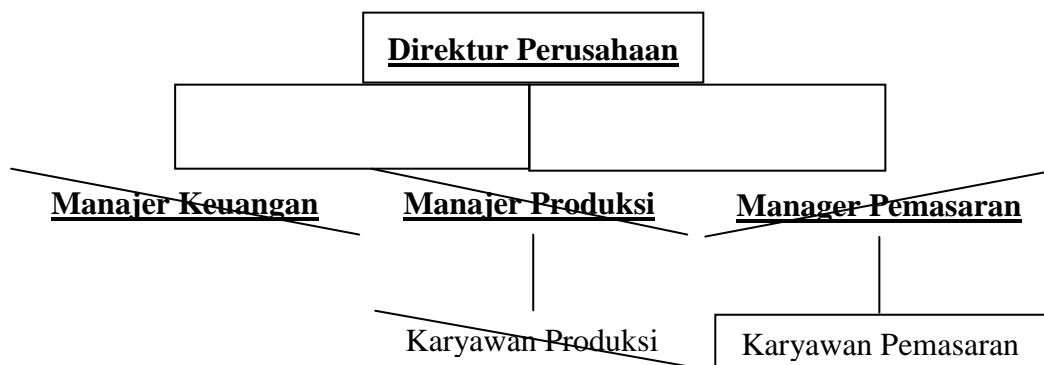
### **Misi**

*With 90% handmade production process will absorb many jobless persons even never pass their formal education.*

#### **4.1.3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan**

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Secara fisik struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk gambaran grafik (bagan) yang memperlihatkan hubungan unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang yang ada.

Bentuk organisasi pada CV Naditha adalah bentuk organisasi garis dengan struktur seperti dibawah ini:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Naditha

Deskripsi pekerjaan atau jabatan (*job description*) adalah suatu pernyataan tertulis yang menguraikan fungsi, tugas-tugas, tanggungjawab, wewenang, kondisi kerja dan aspek-aspek pekerjaan tertentu lainnya.

Berdasarkan tugas, wewenang, dan tanggungjawab pekerjaan, deskripsi pekerjaan pada CV Naditha adalah sebagai berikut:

A. Direktur Perusahaan

- Memimpin dan mengkoordinir organisasi agar tetap berjalan lancar
- Menentukan kebijakan perusahaan
- Mempunyai kewenangan dalam membuat perencanaan
- Mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan
- Mengatur dan mengawasi semua yang terlibat dalam perusahaan
- Membangun relasi dengan mitra kerja
- Memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan
- Memiliki kewenangan mengangkat dan memutuskan hubungan kerja dengan karyawan

B. Manajer Keuangan

- Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran perusahaan
- Merencanakan pembiayaan usaha dan alokasinya
- Membuat laporan keuangan perusahaan

C. Manajer Produksi

- Membangun kerjasama yang baik antar bagian produksi
- Bertanggung jawab terhadap proses produksi
- Mengatur jalannya operasional sehingga berjalan dengan lancar
- Mengawasi proses produksi
- Mencatat seluruh jadwal pengiriman produksi dan pengiriman barang
- Mencatat bahan baku dan bahan penolong yang sudah terpakai dan tersisa di gudang

#### D. Manager Pemasaran

- Mempromosikan produk
- Mencatat seluruh jadwal yang berhubungan dengan pemasaran seperti jadwal pameran
- Bertanggung jawab atas penjualan produk

### 4.2. Bidang Pemasaran

Menurut William J. Stanton, pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

#### A. Produk yang dipasarkan

Produk yang dipasarkan oleh CV Naditha yaitu berbagai jenis *paper box* dengan seperti *paper box* kertas, *paper box* songket, *paper box* pandan, dan *paper box* eceng gondok. CV Naditha menawarkan harga produk yang disesuaikan dengan dan jenis cover.

Tabel 4.1.

Harga Produk CV. Naditha Tahun 2011-2015

Nama Produk	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Paper box</i> kertas	Rp 27.500	Rp 30.000	Rp 32.500	Rp 32.500	Rp 35.000
<i>Paper box</i> pandan	Rp 37.500	Rp 40.000	Rp 42.500	Rp 42.500	Rp 45.000
<i>Paper box</i> songket	Rp 32.500	Rp 35.000	Rp 37.500	Rp 37.500	Rp 40.000
<i>Paper box</i> eceng gondok	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp 37.500	Rp 37.500	Rp 42.500
<i>Paper box</i> batik	Rp 30.000	Rp 32.500	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp 37.500

Sumber: Data Diolah

## B. Wilayah pemasaran

Wilayah pemasaran yang dijangkau oleh CV Naditha adalah wilayah pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Untuk dalam negeri, CV Naditha menjangkau daerah Jakarta, Bekasi, dan sekitarnya. Sedangkan untuk daerah pemasaran luar negeri, CV Naditha telah menjangkau negara Singapura dan Malaysia.

## C. Segmentasi pasar

Menurut Kotler, segmentasi pasar adalah usaha pemisahan pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan yang memerlukan bauran pemasaran tersendiri. Perusahaan menetapkan berbagai cara yang berbeda dalam memisahkan pasar tersebut, kemudian mengembangkan profil-profil yang ada pada setiap segmen pasar, dan menilai daya tarik masing-masing segmen-segmen pasar.

Dilihat dari kelompok konsumen yang membeli produk CV Naditha, segmentasi pasar untuk CV Naditha adalah kalangan dewasa dan perusahaan *gift and promotion*.

## D. Saluran distribusi

Menurut Suhardi Sigit, saluran distribusi adalah perantara-perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. suatu perusahaan di dalam mendistribusikan barangnya dapat menggunakan salah satu atau lebih dari cara penyaluran.

Menurut William J. Stanton, saluran distribusi dibedakan menjadi saluran distribusi untuk barang konsumsi, untuk barang industri, dan jasa. Saluran distribusi barang industri:

➤ Produsen – Pemakai

Saluran distribusi langsung ini dilakukan untuk produk industri berat yang harganya relatif mahal dan mempunyai struktur saluran yang lain.

➤ Produsen – Distributor Industri – Pemakai

Untuk produk alat-alat kantor, *operating supplies*, dan lain-lain produsen menggunakan distributor industri dalam menyalurkan barangnya ke konsumen.

➤ Produsen – Agen – Pemakai

Untuk suatu produk baru atau memasuki pasar baru produsen menggunakan agen atau tenaga penjual sendiri.

➤ Produsen – Agen – Distribusi Industri – Pemakai

Produsen tidak bisa menjual barangnya dengan menggunakan agen untuk dijual langsung kepada pemakai tetapi menggunakan jasa distributor industri untuk dijual kepada pemakai.

CV Naditha menggunakan 2 saluran distribusi yaitu:

- Produsen – Pemakai

Saluran distribusi ini dilakukan untuk penjualan dalam negeri yang dapat berinteraksi langsung kepada pemakai

- Produsen – Distributor Industri – Pemakai

Saluran distribusi ini dilakukan pada penjualan luar negeri yaitu ke malaysia dan singapura.

#### **4.2.1. Fungsi pemasaran**

##### **a. Penjualan**

Untuk dalam negeri, CV Naditha menjual produknya secara langsung kepada konsumen yang terdiri dari pengguna dan perusahaan *gift and promotion*. Sementara itu untuk penjualan ke luar negeri, CV Naditha menjual kepada konsumen secara langsung serta bekerjasama dengan distributor luar negeri yang telah bekerjasama lebih dari 5 tahun. Dibawah ini merupakan rincian penjualan CV Naditha dari tahun 2011-2015.

Tabel 4.2.

## Penjualan CV Naditha Tahun 2011-2015

<b>Tahun</b>	<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Unit (Pcs)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2011</b>	1	<i>Paper box</i> kertas	Rp 27.500	9873	Rp 271.507.500
	2	<i>Paper box</i> pandan	Rp 37.500	3735	Rp 140.062.500
	3	<i>Paper box</i> songket	Rp 32.500	3253	Rp 105.722.500
	4	<i>Paper box</i> eceng gondok	Rp 35.000	2257	Rp 78.995.000
	5	<i>Paper box</i> batik	Rp 30.000	1790	Rp 53.700.000
		<b>Total</b>		<b>20908</b>	<b>Rp 649.987.500</b>

Sumber: Data Diolah

<b>Tahun</b>	<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Unit (Pcs)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2012</b>	1	<i>Paper box</i> kertas	Rp 30.000	9959	Rp 298.770.000
	2	<i>Paper box</i> pandan	Rp 40.000	3771	Rp 150.840.000
	3	<i>Paper box</i> songket	Rp 35.000	3300	Rp 115.500.000
	4	<i>Paper box</i> eceng gondok	Rp 35.000	2270	Rp 79.450.000
	5	<i>Paper box</i> batik	Rp 32.500	1793	Rp 58.272.500
		<b>Total</b>		<b>21093</b>	<b>Rp 702.832.500</b>

Sumber: Data Diolah

<b>Tahun</b>	<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Unit (Pcs)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2013</b>	1	<i>Paper box</i> kertas	Rp 32.500	10550	Rp 342.875.000
	2	<i>Paper box</i> pandan	Rp 42.500	4130	Rp 175.525.000
	3	<i>Paper box</i> songket	Rp 37.500	3950	Rp 148.125.000
	4	<i>Paper box</i> eceng gondok	Rp 37.500	2103	Rp 78.862.500
	5	<i>Paper box</i> batik	Rp 35.000	1900	Rp 66.500.000
		<b>Total</b>		<b>22633</b>	<b>Rp 811.887.500</b>

Sumber: Data Diolah

Tahun	No	Nama Produk	Harga/Unit	Unit (Pcs)	Jumlah
<b>2014</b>	1	<i>Paper box</i> kertas	Rp 32.500	10500	Rp 341.250.000
	2	<i>Paper box</i> pandan	Rp 42.500	4100	Rp 174.250.000
	3	<i>Paper box</i> songket	Rp 37.500	3870	Rp 145.125.000
	4	<i>Paper box</i> eceng gondok	Rp 37.500	2090	Rp 78.375.000
	5	<i>Paper box</i> batik	Rp 35.000	1870	Rp 65.450.000
		<b>Total</b>		<b>22430</b>	<b>Rp 804.450.000</b>

Sumber: Data Diolah

Tahun	No	Nama Produk	Harga/Unit	Unit (Pcs)	Jumlah
<b>2015</b>	1	<i>Paper box</i> kertas	Rp 35.000	12035	Rp 421.225.000
	2	<i>Paper box</i> pandan	Rp 45.000	4075	Rp 183.375.000
	3	<i>Paper box</i> songket	Rp 40.000	3959	Rp 158.360.000
	4	<i>Paper box</i> eceng gondok	Rp 42.500	2012	Rp 85.510.000
	5	<i>Paper box</i> batik	Rp 37.500	2377	Rp 89.137.500
		<b>Total</b>		<b>24458</b>	<b>Rp 937.607.500</b>

Sumber: Data Diolah

➤ Pameran

CV Naditha secara rutin ikut serta dalam pameran dalam negeri pada event INACRAFT di jcc dari tahun 2002. Pameran ini ditujukan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen secara langsung.

Tabel 4.3.

Biaya Pameran CV Naditha Tahun 2011-2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Sewa stand	Rp 17.250.000	Rp 20.250.000	Rp 21.750.000	Rp 21.750.000	Rp 23.250.000
B. penjual	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 19.250.000</b>	<b>RP 22.250.000</b>	<b>Rp 23.750.000</b>	<b>Rp 23.750.000</b>	<b>Rp 25.250.000</b>

Sumber: Data Diolah

## b. Promosi

Menurut A. Hamdani promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk memengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

### ➤ Iklan Internet

Di era globalisasi seperti saat ini peran internet sangat tinggi dalam mempromosikan produk perusahaan kepada konsumen. Selain terbilang murah, akses internet dapat menjangkau wilayah promosi yang luas. Iklan yang secara kontinue dilakukan oleh CV Naditha adalah iklan melalui kaskus dan jasa promosi internet.

### ➤ Brosur

Dalam mempromosikan produk kepada konsumen perlu adanya visualisasi atau gambaran terhadap konsumen agar konsumen lebih tertarik dan teringat pada produk. Brosur berperan memberikan gambaran mengenai produk tanpa melihat produk secara langsung.



Gambar 4.2. Brosur CV Naditha

➤ Banner

Banner digunakan oleh CV Naditha untuk mempromosikan produknya. Banner yang dibuat memuat informasi seperti pada brosur, tetapi dicetak dengan ukuran yang lebih besar.

c. Kartu Nama

Kartu nama berperan sebagai identitas yang memuat mengenai informasi tentang nama perusahaan, alamat perusahaan, alamat web yang dapat dikunjungi, serta nomor kontak yang dapat dihubungi.

Tabel 4.4.

Biaya Pameran dan Promosi CV Naditha Tahun 2011-2015

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pameran	Rp 19.250.000	Rp22.250.000	Rp 23.750.000	Rp 23.750.000	Rp 25.250.000
2	Internet	Rp1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.800.000	Rp 2.064.000
3	Brosur	Rp 1.500.000	Rp 1.800.000	Rp1.870.000	Rp 1.650.000	Rp 2.200.000
4	Banner	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 1.550.000
5	Kartu nama	Rp 700.000	Rp 900.000	Rp 900.000	Rp 850.000	Rp 1.100.000
	<b>Total</b>	<b>Rp23.750.000</b>	<b>Rp27.250.000</b>	<b>Rp29.220.000</b>	<b>Rp 28.850.000</b>	<b>Rp32.164.000</b>

Sumber: Data Diolah

d. Pengiriman produk

Untuk pengiriman produk di daerah Bekasi, Jakarta dan sekitarnya, biasanya dilakukan oleh supir perusahaan. Sedangkan untuk pengiriman diluar daerah Bekasi, Jakarta dan sekitarnya termasuk untuk keluar negeri dikirimkan melalui jasa pengiriman atau ekspedisi yang biayanya ditanggung oleh pembeli.

## 4.2.2. Biaya Pemasaran

Tabel 4.5.  
Biaya Pemasaran CV Naditha Tahun 2011-2015  
(dalam Rupiah)

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Biaya Operasi Kendaraan</b>					
	Bahan bakar	5.000.000	6.870.000	7.250.000	7.990.000	9.190.000
	Service kendaraan	1.255.000	1.350.000	1.355.000	1.415.000	1.535.000
	<b>Total</b>	<b>6.255.000</b>	<b>8.220.000</b>	<b>8.605.000</b>	<b>9.405.000</b>	<b>10.725.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Pameran</b>	<b>19.250.000</b>	<b>22.250.000</b>	<b>23.750.000</b>	<b>23.750.000</b>	<b>25.250.000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Promosi</b>					
	Internet	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.800.000	2.064.000
	Brosur	1.500.000	1.800.000	1.870.000	1.650.000	2.200.000
	Banner	800.000	800.000	1.200.000	800.000	1.600.000
	<b>Total</b>	<b>3.800.000</b>	<b>4.100.000</b>	<b>4.570.000</b>	<b>4.250.000</b>	<b>5.864.000</b>
<b>4</b>	<b>Kartu Nama</b>	<b>700.000</b>	<b>900.000</b>	<b>900.000</b>	<b>850.000</b>	<b>1.100.000</b>
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>30.005.000</b>	<b>35.470.000</b>	<b>37.825.000</b>	<b>38.255.000</b>	<b>42.939.000</b>

Sumber: Data Diolah

## 4.3. Bidang Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru. Manfaat atau faedah disini dapat berupa bentuk, tempat, waktu atau kombinasinya. Untuk menghasilkan produknya, CV Naditha memproduksi kertas *hard board* menjadi *paper box* yang bernilai keindahan.

#### 4.3.1. Produk CV Naditha

CV Naditha memproduksi berbagai bentuk dan ukuran *paper box* dengan berbagai jenis *cover*. Beberapa jenis produk yang dihasilkan adalah antara lain sebagai berikut:

##### A. *Paper box* kertas



Gambar 4.3. *Paper Box Cover* Kertas

##### B. *Paper box* pandan



Gambar 4.4. *Paper Box Cover* Pandan

##### C. *Paper box* songket



Gambar 4.5. *Paper Box Cover* songket

### 4.3.2. Bahan Baku dan Bahan Penolong

#### A. Bahan baku

- *Hard board*



Gambar 4.6. *Hard Board*

#### B. Bahan penolong

- *Cover:*
  - Kertas cover
  - Kain songket
  - Daun pandan
  - Eceng gondok
  - Kain batik



Gambar 4.7. *Cover Kertas*



Gambar 4.8. *Cover Pandan*

- Lem aibon



Gambar 4.9. Lem Aibon

- Lem kertas
- Lem tembak
- Solatip
- Kain *non woven*



Gambar 4.10. Kain *Non Woven*

- Benang jahit
- Berbagai macam rumput dan tumbuhan yang dikeringkan
- Pita
- Cairan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>
- Pewarna tekstil

#### 4.3.3. Mesin

Mesin yang digunakan oleh CV Naditha adalah mesin jahit yang berfungsi untuk merapikan bagian pinggir kain yang digunakan sebagai alas bagian dalam pada produk pesanan tertentu.



Gambar 4.11. Mesin Jahit (*Butterfly*)

Tabel 4.6.

Mesin CV Naditha

No	Keterangan	Jumlah
1	Mesin jahit	2
	<b>Total Mesin</b>	<b>2</b>

*Sumber: Data Diolah*

#### 4.3.4. Peralatan

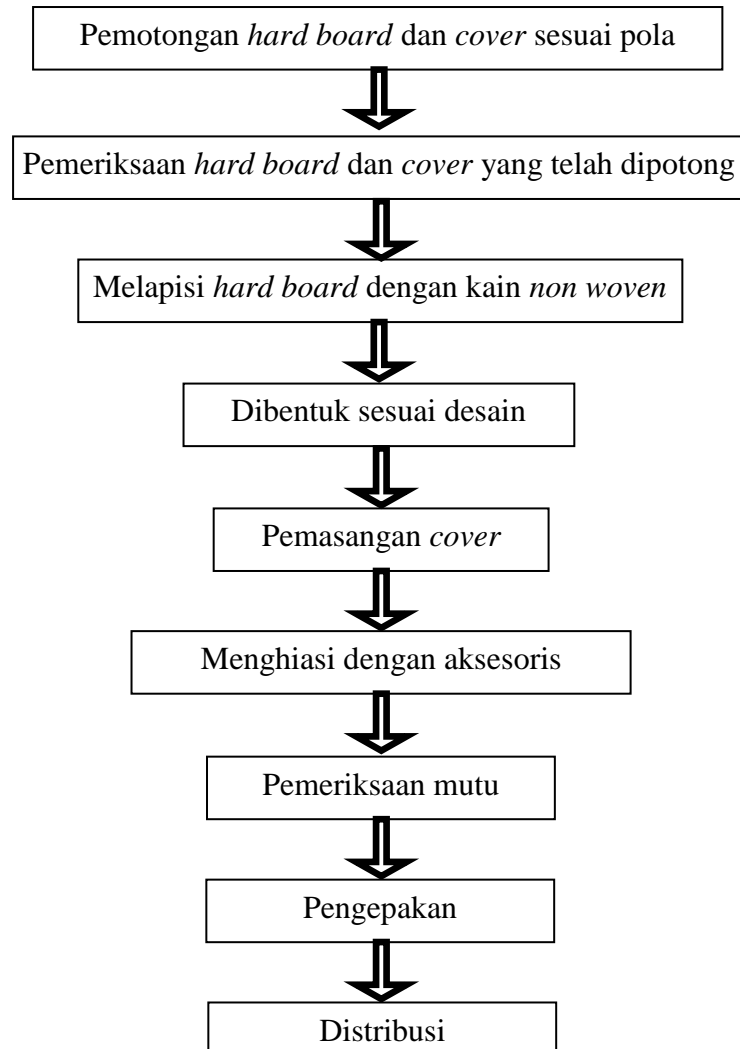
Tabel 4.7.

Peralatan CV Naditha

No	Keterangan	Jumlah
1	Gunting	20
2	Cutter	20
3	Penggaris	20
4	Penggaris siku	10
5	Alat lem tembak	5
6	Molding (cetakan pola)	60
7	Cellotape holder	10
8	Tang mata ikan	5
	<b>Total Alat</b>	<b>150</b>

*Sumber: Data diolah*

#### 4.3.5. Proses Produksi



Gambar 4.12. Proses Produksi Paper Box

#### Keterangan:

a. Pemeriksaan Bahan Baku

Bahan baku yang akan dijadikan *paper box* terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan mutu dan kelayakannya. Proses ini dilakukan agar hasil akhir *paper box* kuat dan bagus.

b. Pemotongan *hard board* dan *cover* sesuai pola

*Hard board* dan *cover* yang telah diperiksa, selanjutnya dipotong yang disesuaikan dengan molding atau pola yang disesuaikan dengan ukuran yang telah ditentukan.

- c. Pemeriksaan *hard board* dan *cover* yang telah dipotong  
*Hard board* dan *cover* yang telah dipotong diperiksa terlebih dahulu sebelum melalui proses selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan ukuran yang telah dipotong telah sesuai, dan kerapihan potongan kertas.
- d. Melapisi *hard board* dengan kain *non woven*  
Pada tahap ini perlu dipersiapkan kain *non woven* untuk melapisi *hard board* bagian dalam box. *Hard board* dilapisi dengan kain *non woven* dengan menggunakan lem aibon agar *hard board* dapat merekat sempurna pada *hard board*.
- e. Dibentuk sesuai desain  
*Hard board* yang sebelumnya telah dilapisi oleh kain *non woven*, selanjutnya dibentuk sesuai desain dengan menempelkan selotip dan selanjutnya di ukur ketepatan sudut pada setiap sudut box dengan penggaris siku.
- f. Pemasangan *cover*  
Proses selanjutnya yaitu pemasangan *cover* pada bagian luar box sesuai dengan konsep atau desain yang telah ditentukan. *Cover* dapat berupa kertas *cover*, songket, daun pandan yang sebelumnya telah dikeringkan dan dianyam, eceng gondok yang sebelumnya telah dikeringkan dan dijahit menjadi satu, dan lainnya.
- g. Menghiasi dengan aksesoris  
Proses selanjutnya adalah proses pendukung. Yaitu proses yang dilakukan apabila dibutuhkan pemasangan aksesoris pada box. Biasanya aksesoris yang digunakan dapat berupa pita atau dedaunan atau rerumputan yang telah dikeringkan yang

selanjutnya dirangkai menjadi bentuk yang menarik dan ditempelkan pada box.

h. Pemeriksaan mutu

Setelah box selesai, proses selanjutnya adalah pemeriksaan mutu pada semua bagian produk. Hal yang diperhatikan pada pemeriksaan mutu atau *Quality Control* adalah:

- Lem tidak boleh *bubble*
- Tidak boleh ada bagian yang berkerut
- Potongan pas (ukuran pas)

i. Pengepakan

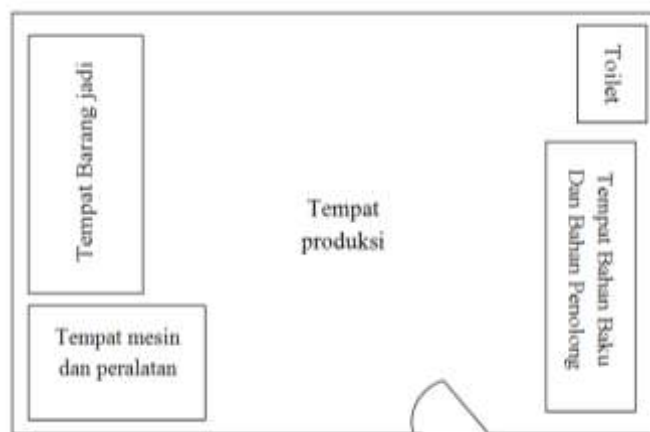
Barang yang akan didistribusikan akan dikemas menggunakan kardus ukuran besar yang dapat memuat sekitar 10-20 box. Tergantung ukuran box.

j. Distribusi

Setelah produk selesai dikemas maka produk siap untuk didistribusikan ke berbagai wilayah pemasaran.

#### 4.3.6. Layout Pabrik

Berdasarkan proses produksi yang telah ditentukan, peralatan yang dipakai dan cara kerja yang ditentukan, maka dapat ditentukan tata letak (*layout*) peralatan. Berikut adalah skema layout CV Naditha:



Gambar 4.13. Layout Pabrik CV Naditha

#### 4.3.7. Kemasan

Pengertian kemasan menurut Kotler, adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus bagi produk. Wadah atau bungkus disebut kemasan. Terdapat dua jenis kemasan pada CV Naditha, yaitu kemasan plastik dan karton

Tabel 4.8.

Biaya Kemasan CV Naditha Tahun 2011-2015

No	Tahun	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah	Total
1	2011	Plastik	Rp 28.500	8 Kg	Rp 228.000
		Kardus karton	Rp 8.600	500 Pcs	Rp 4.300.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>Rp 4.528.000</b>
2	2012	Plastik	Rp 28.500	8 Kg	Rp 228.000
		Kardus karton	Rp 8.700	556 Pcs	Rp 4.837.200
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>Rp 5.065.200</b>
3	2013	Plastik	Rp 29.000	9 Kg	Rp 261.000
		Kardus karton	Rp 8.700	558 Pcs	Rp 4.854.600
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>Rp 5.115.600</b>
4	2014	Plastik	Rp 30.000	10 Kg	Rp 300.000
		Kardus karton	Rp 9.000	556 Pcs	Rp 5.004.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>Rp 5.304.000</b>
5	2015	Plastik	Rp 30.000	10 Kg	Rp 300.000
		Kardus karton	Rp 9.000	627 Pcs	Rp 5.643.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>Rp 5.943.000</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4.3.8. Biaya Produksi

Biaya pabrikasi atau sering juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik (*factory cost*) adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan langsung (*direct materials*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pekerja atau tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. biaya

untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu. Overhead pabrik (*factory overhead*) yang juga disebut overhead pabrikasi atau “beban” pabrik, dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu.

$$\text{Biaya produksi} = \text{biaya bahan baku} + \text{biaya pekerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}$$

Berikut adalah rincian biaya produksi CV. Naditha dari tahun 2011-2015:

Tabel 4.9.

Biaya Produksi CV Naditha Tahun 2011-2015

(dalam Rupiah)

	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Biaya Bahan Baku</b>	<b>40.000.000</b>	<b>48.400.000</b>	<b>58.500.000</b>	<b>55.900.000</b>	<b>70.000.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>	<b>214.200.000</b>	<b>187.200.000</b>	<b>202.800.000</b>	<b>222.600.000</b>	<b>268.800.000</b>
<b>BOP:</b>					
Biaya tenaga kerja tidak langsung	-	-	-	-	-
Bahan penolong	92.757.200	109.734.500	131.217.600	129.407.000	146.671.300
B. Pemotongan hard board	5.000.000	6.100.000	6.800.000	6.955.000	9.510.000
Biaya listrik pabrik	19.115.000	20.605.848	22.665.709	18.000.000	21.345.550
B. pemeliharaan mesin & peralatan	1.320.000	1.380.000	1.380.000	1.405.000	1.450.000
Biaya packaging (kemasan)	4.528.000	5.065.200	5.115.600	5.304.000	5.943.000
Biaya penyusutan mesin & perlt	4.310.000	4.310.000	4.310.000	4.310.000	4.310.000
<b>Total BOP</b>	<b>127.030.200</b>	<b>147.195.548</b>	<b>171.488.909</b>	<b>165.381.000</b>	<b>189.229.850</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>381.230.200</b>	<b>382.795.548</b>	<b>432.788.909</b>	<b>443.881.000</b>	<b>528.029.850</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4.4. Bidang Personalia

Menurut Drs. Heidjracman Ranupandoyo dan Drs. Suad Husnan, MBA dalam buku Ayon Triyono (2012:13) Manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumberdaya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.

##### 4.4.1. Karyawan Perusahaan

Penarikan (recruitment) adalah proses pencarian dan pemikatan para calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan. Dalam perekrutan karyawan terdapat penyeleksian untuk dapat menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan.

Berikut adalah rincian tenaga kerja yang ada di CV Naditha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Tenaga Kerja CV. Naditha

No.	Bagian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Direktur Perusahaan	1	1	1	1	1
2.	Manajer Keuangan	1	1	1	1	1
3.	Manajer Produksi	1	1	1	1	1
4.	Manajer Pemasaran	1	1	1	1	1
5.	Karyawan Pemasaran	1	1	1	1	1
5.	Supir	1	1	2	2	2
6.	Karyawan produksi	14	12	13	14	16
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>23</b>

##### 4.4.2. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan, karyawan adalah asset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya

manusia perusahaan tidak akan bisa menjalankan produktivitas dan sebaliknya tanpa perusahaan pun manusia tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya dalam mencari nafkah. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan karyawannya untuk meningkatkan loyalitas karyawan pada perusahaan. Perusahaan dan karyawan sama-sama memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Perusahaan mempunyai hak untuk memperkerjakan karyawan dan melakukan kewajibannya dengan memberikan kompensasi berupa gaji untuk kesejahteraan karyawan begitu pun sebaliknya karyawan mempunyai hak untuk menerima kompensasi dari perusahaan dan melakukan kewajibannya yaitu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Kompensasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan kerja para karyawan. Kompensasi dapat berbentuk upah per jam, atau gaji yang bersifat periodik. Menurut Flippo (1984) mendefinisikan upah yang artinya balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para karyawan atas kontribusi karyawan dalam mencapai tujuan atau sasaran organisasi. CV Naditha mensejahterakan karyawan dengan memberikan kompensasi yang berupa gaji, gaji tersebut diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut merupakan rincian kisaran kompensasi berupa gaji :

Tabel 4.11.

Gaji Karyawan CV Naditha

No	Nama Bagian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Direktur Perusahaan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.100.000	Rp 2.300.000	Rp 2.500.000
2	Manajer Keuangan	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.900.000	Rp1.900.000	Rp 2.000.000
3	Manajer Produksi	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.900.000	Rp1.900.000	Rp 2.000.000
4	Supir	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000
5	Karyawan Produksi	Rp 1.275.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.325.000	Rp 1.400.000
6	Pemasaran:					
	- Manajer pemasaran	Rp1.800.000	Rp1.800.000	Rp1.900.000	Rp 1.900.000	Rp 2.000.000
	- Karyawan pemasaran	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp 1.600.000	Rp 1.700.000

Sumber: Data Diolah

#### 4.4.3. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja merupakan suatu pemberhentian hubungan antara pekerja dengan perusahaan. Pemberhentian karyawan melalui Pemutusan Hubungan Kerja ini menyebabkan seorang karyawan tidak lagi memiliki hak dan kewajiban di pekerjaannya. Pemberhentian bersinonim dengan 'separation', pemisahan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan dari suatu organisasi (Hasibuan,2000).

Baik perusahaan maupun karyawan sebenarnya sama-sama mengalami kerugian akibat pemberhentian kerja. Hanya saja bagi perusahaan kadang-kadang sifat kerugiannya berjangka pendek. Pemutusan Hubungan Kerja di CV Naditha dilakukan apabila penjualan mengalami penurunan sehingga CVNaditha melakukan tindakan untuk mengurangi tenaga kerjanya. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi pengeluaran perusahaan terhadap biaya tenaga kerja. Karyawan yang akan di PHK ditentukan oleh direktur perusahaan dengan menilai karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara baik antara direktur perusahaan dengan karyawan yang bersangkutan.

#### 4.5. Aspek Keuangan

Bagian ini akan menguraikan mengenai data-data yang telah dikumpulkan dalam aspek keuangan yang dibutuhkan untuk pengolahan data dalam analisis rasio-rasio keuangan

##### 4.5.1. Investasi

Tabel 4.12.

Biaya Investasi CV Naditha

No	Jenis Investasi	Jumlah	Harga	Total
1	<b>Aktiva Berwujud</b>			
	<b>Mesin</b>			
	Mesin jahit	2	Rp 1.750.000	Rp 3.500.000
	<b>Total Biaya Mesin</b>			<b>Rp 3.500.000</b>

	<b>Peralatan</b>			
	Gunting	20	Rp 25.000	Rp 500.000
	Cutter	20	Rp 15.000	Rp 300.000
	Penggaris	20	Rp 10.000	Rp 200.000
	Penggaris siku	10	Rp 25.000	Rp 250.000
	Alat lem tembak	5	Rp 75.000	Rp 375.000
	Molding (pisau pon)	60	Rp 300.000	Rp 18.000.000
	Cellotape holder	10	Rp 30.000	Rp 300.000
	Tang mata ikan	5	Rp 45.000	Rp 225.000
	<b>Total Biaya Peralatan</b>			<b>Rp 20.150.000</b>
	<b>Inventaris</b>			
	Komputer	4	Rp 2.500.000	Rp 10.000.000
	Laptop	2	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000
	Printer	2	Rp 800.000	Rp 1.600.000
	Meja kerja	3	Rp 500.000	Rp 1.500.000
	Kursi	5	Rp 300.000	Rp 1.500.000
	Rak	5	Rp 750.000	Rp 3.750.000
	Kipas angin	2	Rp 350.000	Rp 700.000
	Atk	4	Rp 30.000	Rp 120.000
	Kertas print	7	Rp 35.000	Rp 245.000
	Tinta print	10	Rp 150.000	Rp 1.500.000
	Tempat sampah	3	Rp 45.000	Rp 135.000
	<b>Total Biaya Inventaris</b>			<b>Rp 31.050.000</b>
	<b>Kendaraan</b>			
	Mobil	1	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000
	Motor	2	Rp 12.000.000	Rp 24.000.000
	Mobil box	1	Rp 190.000.000	Rp 190.000.000
	<b>Total Biaya Kendaraan</b>			<b>Rp 344.000.000</b>
	<b>Bangunan</b>			
	Bangunan pabrik	1	Rp 67.760.000	Rp 67.760.000
	<b>Total Biaya Bangunan</b>			<b>Rp 67.760.000</b>
<b>2</b>	<b>Aktiva Tidak Berwujud</b>			
	SIUP	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	TDP	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	<b>Total Aktiva Tidak Berwujud</b>			<b>Rp 4.000.000</b>
	<b>Total Aktiva Keseluruhan</b>			<b>Rp 470.460.000</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4.5.2. Penyusutan dan Amortisasi

Tabel 4.13. Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2011-2015

2011						
No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan	Akumulasi Penyusutan
1	Mesin	Rp 3.500.000	Rp 500.000	10 tahun	Rp 300.000	Rp 300.000
2	Peralatan	Rp 20.150.000	Rp 100.000	5 tahun	Rp 4.010.000	Rp 4.010.000
3	Inventaris	Rp 31.050.000	Rp 5.000.000	10 tahun	Rp 2.605.000	Rp 2.605.000
4	Kendaraan	Rp344.000.000	Rp170.000.000	10 tahun	Rp17.400.000	Rp17.400.000
5	Bangunan	Rp 67.760.000	Rp 15.000.000	20 tahun	Rp 2.638.000	Rp 2.638.000
6	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp -	5 tahun	Rp 800.000	Rp 800.000

Sumber: Data Diolah

2012						
No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan	Akumulasi Penyusutan
1	Mesin	Rp 3.500.000	Rp 500.000	10 tahun	Rp 300.000	Rp 600.000
2	Peralatan	Rp 20.150.000	Rp 100.000	5 tahun	Rp 4.010.000	Rp 8.020.000
3	Inventaris	Rp 31.050.000	Rp 5.000.000	10 tahun	Rp 2.605.000	Rp 5.210.000
4	Kendaraan	Rp344.000.000	Rp170.000.000	10 tahun	Rp17.400.000	Rp34.800.000
5	Bangunan	Rp 67.760.000	Rp 15.000.000	20 tahun	Rp 2.638.000	Rp 5.276.000
6	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp -	5 tahun	Rp 800.000	Rp1.600.000

Sumber: Data Diolah

2013						
No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan	Akumulasi Penyusutan
1	Mesin	Rp 3.500.000	Rp 500.000	10 tahun	Rp 300.000	Rp 900.000
2	Peralatan	Rp 20.150.000	Rp 100.000	5 tahun	Rp4.010.000	Rp12.030.000
3	Inventaris	Rp 31.050.000	Rp 5.000.000	10 tahun	Rp2.605.000	Rp 7.815.000
4	Kendaraan	Rp344.000.000	Rp170.000.000	10 tahun	Rp17.400.000	Rp52.200.000
5	Bangunan	Rp 67.760.000	Rp 15.000.000	20 tahun	Rp 2.638.000	Rp 7.914.000
6	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp -	5 tahun	Rp 800.000	Rp 2.400.000

Sumber: Data Diolah

2014						
No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan	Akumulasi Penyusutan
1	Mesin	Rp 3.500.000	Rp 500.000	10 tahun	Rp 300.000	Rp1.200.000
2	Peralatan	Rp 20.150.000	Rp 100.000	5 tahun	Rp 4.010.000	Rp16.040.000
3	Inventaris	Rp 31.050.000	Rp 5.000.000	10 tahun	Rp 2.605.000	Rp10.420.000
4	Kendaraan	Rp344.000.000	Rp170.000.000	10 tahun	Rp17.400.000	Rp69.600.000
5	Bangunan	Rp 67.760.000	Rp 15.000.000	20 tahun	Rp 2.638.000	Rp10.552.000
6	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp -	5 tahun	Rp 800.000	Rp 3.200.000

*Sumber: Data Diolah*

2015						
No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan	Akumulasi Penyusutan
1	Mesin	Rp 3.500.000	Rp 500.000	10 tahun	Rp 300.000	Rp1.500.000
2	Peralatan	Rp 20.150.000	Rp 100.000	5 tahun	Rp 4.010.000	Rp20.050.000
3	Inventaris	Rp 31.050.000	Rp 5.000.000	10 tahun	Rp 2.605.000	Rp13.025.000
4	Kendaraan	Rp344.000.000	Rp170.000.000	10 tahun	Rp17.400.000	Rp87.000.000
5	Bangunan	Rp 67.760.000	Rp 15.000.000	20 tahun	Rp 2.638.000	Rp13.190.000
6	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp -	5 tahun	Rp 800.000	Rp 4.000.000

*Sumber: Data Diolah*

#### 4.5.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

## A. Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.14.

Harga Pokok Penjualan CV Naditha Tahun 2011-2015

( dalam Rupiah )

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Biaya Pemakaian Bahan Baku:</b>					
Persediaan awal bahan baku	3.550.000	1.734.000	3.902.800	4.266.600	1.848.600
Pembelian bahan baku	40.000.000	48.400.000	58.500.000	55.900.000	70.000.000
Bahan Baku Siap Dipakai	43.550.000	50.134.000	62.402.800	60.166.600	71.848.600
Persediaan Akhir Bahan Baku	1.734.000	3.902.800	4.266.600	1.848.600	3.508.400
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>	<b>41.816.000</b>	<b>46.231.200</b>	<b>58.136.200</b>	<b>58.318.000</b>	<b>68.340.200</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>	<b>214.200.000</b>	<b>187.200.000</b>	<b>202.800.000</b>	<b>222.600.000</b>	<b>268.800.000</b>
<b>BOP:</b>					
Biaya tenaga kerja tidak langsung	-	-	-	-	-
Bahan penolong	92.757.200	109.734.500	131.217.600	129.407.000	146.671.300
B. Pematangan hard board	5.000.000	6.100.000	6.800.000	6.955.000	9.510.000
Biaya listrik pabrik	19.115.000	20.605.848	22.665.709	18.000.000	21.345.550
B. pemeliharaan mesin & peralatan	1.320.000	1.380.000	1.380.000	1.405.000	1.450.000
Biaya packaging (kemasan)	4.528.000	5.065.200	5.115.600	5.304.000	5.943.000
Biaya penyusutan mesin & peralatan	4.310.000	4.310.000	4.310.000	4.310.000	4.310.000
<b>Total BOP</b>	<b>127.030.200</b>	<b>147.195.548</b>	<b>171.488.909</b>	<b>165.381.000</b>	<b>189.229.850</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>383.046.200</b>	<b>380.626.748</b>	<b>432.425.109</b>	<b>446.299.000</b>	<b>526.370.050</b>
<b>Persediaan Barang</b>					
Persd. Awal barang jadi	1.455.000	1.435.500	1.444.500	1.492.500	1.592.500
Barang siap dijual	384.501.200	382.062.248	433.869.609	447.791.500	527.962.550
Persediaan akhir barang jadi	1.435.500	1.444.500	1.492.500	1.592.500	1.720.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>383.065.700</b>	<b>380.617.748</b>	<b>432.377.109</b>	<b>446.199.000</b>	<b>526.242.550</b>

Sumber: Data Diola

## B. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.15.

Laporan Laba Rugi CV Naditha Tahun 2011-2015

( dalam Rupiah )

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Penjualan</b>					
	Paper box kertas	271.507.500	298.770.000	342.875.000	341.250.000	421.225.000
	Paper box pandan	140.062.500	150.840.000	175.525.000	174.250.000	183.375.000
	Paper box songket	105.722.500	115.500.000	148.125.000	145.125.000	158.360.000
	Paper box eceng gondok	78.995.000	79.450.000	78.862.500	78.375.000	85.510.000
	Paper box batik	53.700.000	58.272.500	66.500.000	65.450.000	89.137.500
	<b>Total Penjualan</b>	<b>649.987.500</b>	<b>702.832.500</b>	<b>811.887.500</b>	<b>804.450.000</b>	<b>937.607.500</b>
<b>2</b>	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>383.065.700</b>	<b>380.617.748</b>	<b>432.377.109</b>	<b>446.199.000</b>	<b>526.242.550</b>
<b>3</b>	<b>Laba Kotor (1-2)</b>	<b>266.921.800</b>	<b>322.214.752</b>	<b>379.510.391</b>	<b>358.251.000</b>	<b>411.364.950</b>
<b>4</b>	<b>Biaya Operasional</b>					
	Biaya Pemasaran	30.005.000	35.470.000	37.825.000	38.255.000	42.939.000
	Biaya Adm & Umum	1.100.000	1.310.000	1.510.000	1.575.000	1.600.000
	Biaya Telephon	6.000.000	6.000.000	6.960.000	7.440.000	7.680.000
	B. Penyusutan&Amort	23.443.000	23.433.000	23.443.000	23.443.000	23.443.000
	Biaya Gaji					
	a. Direktur perusahaan	24.000.000	24.000.000	25.200.000	27.600.000	30.000.000
	b. Manajer Produksi	21.600.000	21.600.000	22.800.000	22.800.000	24.000.000
	c. Manajer Keuangan	21.600.000	21.600.000	22.800.000	22.800.000	24.000.000
	d. Supir	18.000.000	18.000.000	36.000.000	38.400.000	43.200.000
	e. Bagian pemasaran	39.600.000	39.600.000	40.800.000	42.000.000	44.400.000
	<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>185.348.000</b>	<b>191.023.000</b>	<b>217.338.000</b>	<b>224.313.000</b>	<b>241.262.000</b>
<b>5</b>	<b>Laba Usaha (2-3)</b>	<b>81.573.800</b>	<b>131.191.752</b>	<b>162.172.391</b>	<b>133.938.000</b>	<b>170.102.950</b>
<b>6</b>	<b>Biaya Bunga</b>	-	-	-	-	-
<b>7</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (4-5)</b>	<b>81.573.800</b>	<b>131.191.752</b>	<b>162.172.391</b>	<b>133.938.000</b>	<b>170.102.950</b>
<b>8</b>	<b>Pajak</b>					
	Pajak pendapatan	8.157.380	13.119.175	16.217.239	13.938.000	17.010.295
	Pajak bangunan	735.000	735.000	756.960	756.960	756.960
	<b>Total Pajak</b>	<b>8.892.380</b>	<b>13.854.175</b>	<b>16.974.199</b>	<b>14.150.760</b>	<b>17.767.225</b>
<b>9</b>	<b>Laba Setelah Pajak (7-8)</b>	<b>72.681.420</b>	<b>117.337.577</b>	<b>145.198.192</b>	<b>119.787.240</b>	<b>152.335.695</b>

Sumber: Data Diolah

### C. Laporan Perubahan Modal

Tabel 4.16.

Laporan Perubahan Modal CV Naditha Tahun 2011-2015

( dalam Rupiah )

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Modal Awal	576.975.000	639.156.420	742.493.997	872.942.189	977.729.429
2	Laba setelah pajak	72.681.420	117.337.577	145.198.192	119.787.240	152.335.695
3	Modal setelah penambahan (1+2)	649.656.420	756.493.997	887.692.189	992.729.429	1.130.065.124
4	Prive	10.500.000	14.000.000	14.750.000	15.000.000	15.200.000
5	<b>Modal Akhir (3-4)</b>	<b>639.156.420</b>	<b>742.493.997</b>	<b>872.942.189</b>	<b>977.729.429</b>	<b>1.114.865.124</b>

Sumber: Data Diolah

### D. Neraca

Tabel 4.17.

Laporan Neraca CV Naditha Tahun 2011-2015

( dalam Rupiah )

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Aktiva</b>					
<b>Aktiva Lancar</b>					
Kas	233.529.920	319.307.697	467.399.089	602.778.329	767.001.724
Piutang usaha	1.250.000	33.300.000	45.290.000	35.977.000	25.540.000
Persediaan bahan baku	1.734.000	3.902.800	4.266.600	1.848.600	3.508.400
Persediaan barang jadi	1.435.500	1.444.500	1.492.500	1.592.500	1.720.000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>227.949.420</b>	<b>357.954.997</b>	<b>518.448.189</b>	<b>642.196.429</b>	<b>797.770.124</b>
<b>Aktiva Tetap</b>					
Bangunan	67.760.000	67.760.000	67.760.000	67.760.000	67.760.000
Akm. Penyusutan	(2.638.000)	(5.276.000)	(7.914.000)	(10.552.000)	(13.190.000)
Nilai buku	65.122.000	62.484.000	59.846.000	57.208.000	54.570.000
Kendaraan	344.000.000	344.000.000	344.000.000	344.000.000	344.000.000
Akm. Penyusutan	(17.400.000)	(34.800.000)	(52.200.000)	(69.600.000)	(87.000.000)
Nilai buku	326.600.000	309.200.000	291.800.000	274.400.000	257.000.000
Inventaris	31.050.000	31.050.000	31.050.000	31.050.000	31.050.000
Akm. Penyusutan	(2605.000)	(5.210.000)	(7.815.000)	(10.420.000)	(13.025.000)
Nilai buku	28.445.000	25.840.000	23.235.000	20.630.000	18.025.000
Mesin dan peralatan	23.650.000	23.650.000	23.650.000	23.650.000	23.650.000
Akm. Penyusutan	(4.310.000)	(8.620.000)	(12.930.000)	(17.240.000)	(21.550.000)
Nilai buku	19.340.000	15.030.000	10.720.000	6.410.000	2.100.000

Perizinan	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Amortisasi	(800.000)	(1.600.000)	(2.400.000)	(3.200.000)	(4.000.000)
Nilai buku	3.200.000	2.400.000	1.600.000	800.000	0
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>442.707.000</b>	<b>414.954.000</b>	<b>387.201.000</b>	<b>359.448.000</b>	<b>331.695.000</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>670.656.420</b>	<b>772.908.997</b>	<b>905.649.189</b>	<b>1.001.644.429</b>	<b>1.129.465.124</b>
<b>Pasiva</b>					
Utang Usaha	31.500.000	30.415.000	32.707.000	23.915.000	14.600.000
Modal	639.156.420	742.393.997	872.942.189	977.729.429	1.114.865.124
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>670.656.420</b>	<b>772.908.997</b>	<b>905.649.189</b>	<b>1.001.644.429</b>	<b>1.129.465.124</b>

Sumber: Data Diola

## E. Laporan Arus Kas

Tabel 4.18.

Laporan Arus Kas CV Naditha Tahun 2011-2015

( dalam Rupiah )

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Arus Kas masuk</b>					
	Total Penjualan	649.987.500	702.832.500	811.887.500	804.450.000	937.607.500
	(kenaikan)/penurunan piutang usaha	(1.250.000)	(32.050.000)	(11.990.000)	9.313.000	10.437.000
	<b>Total Arus Kas masuk</b>	<b>648.737.500</b>	<b>670.782.500</b>	<b>799.897.500</b>	<b>813.763.000</b>	<b>948.044.500</b>
<b>2</b>	<b>Arus Kas Keluar</b>					
	Harga Pokok Penjualan	383.065.700	380.617.748	432.377.109	446.199.000	526.242.550
	Kenaikan/ (penurunan) persediaan bahan baku	(1.816.000)	2.168.800	363.800	(2.418.000)	1.659.800
	Kenaikan/(penurunan) persediaan barang jadi	(19.500)	9.000	48.000	100.000	127.500
	Penyusutan mesin dan peralatan	(4.310.000)	(4.310.000)	(4.310.000)	(4.310.000)	(4.310.000)
	(kenaikan)/ penurunan utang usaha	(31.500.000)	1.085.000	(2.292.000)	8.792.000	9.315.000
	Biaya usaha	185.348.000	191.023.000	217.338.000	224.313.000	241.262.000
	Penyusutan dan amortisasi	(23.443.000)	(23.443.000)	(23.443.000)	(23.443.000)	(23.443.000)
	Pajak	8.892.380	13.854.175	16.974.199	14.150.760	17.767.255
	Prive	10.500.000	14.000.000	14.750.000	15.000.000	15.200.000
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>526.717.580</b>	<b>575.004.723</b>	<b>651.806.108</b>	<b>678.383.760</b>	<b>783.821.105</b>
<b>3</b>	<b>Surplus/defisit</b>	<b>122.019.920</b>	<b>95.777.777</b>	<b>148.091.392</b>	<b>135.379.240</b>	<b>164.323.395</b>
	Saldo kas awal	101.510.000	223.529.920	319.307.697	467.399.089	602.778.329
	<b>Saldo kas akhir</b>	<b>223.529.920</b>	<b>319.307.697</b>	<b>467.399.089</b>	<b>602.778.329</b>	<b>767.001.724</b>

Sumber: Data Diolah

## 4.6. Pengolahan Data

### 4.6.1. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

Perhitungan rasio-rasio keuangan pada tahun 2011-2015 disajikan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assetss)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 227.949.420}{\text{Rp } 31.500.000} = 7,24$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 7,24 harta lancar.

Tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 357.954.997}{\text{Rp } 30.415.000} = 11,77$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 11,77 harta lancar.

Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 518.448.189}{\text{Rp } 32.707.000} = 15,85$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 15,85 harta lancar.

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 642.196.429}{\text{Rp } 23.915.000} = 26,85$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 26,85 harta lancar.

Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 797.770.124}{\text{Rp } 14.600.000} = 54,64$$

Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 54,64 harta lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assetss} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp } 227.949.420 - \text{Rp } 3.169.500}{\text{Rp } 31.500.000} = 7,14 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 7,14 harta lancar selain persediaan.

Tahun 2012

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp } 357.954.997 - \text{Rp } 5.357.300}{\text{Rp } 30.415.000} = 11,59 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 11,59 harta lancar selain persediaan.

Tahun 2013

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp } 518.448.189 - \text{Rp } 5.759.100}{\text{Rp } 32.707.000} = 15,68 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 15,68 harta lancar selain persediaan.

Tahun 2014

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp } 642.196.429 - \text{Rp } 3.441.100}{\text{Rp } 23.915.000} = 26,71 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 26,71 harta lancar selain persediaan.

Tahun 2015

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp } 797.770.124 - \text{Rp } 5.228.400}{\text{Rp } 14.600.000} = 54,28 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 54,28 harta lancar selain persediaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 223.529.920}{\text{Rp } 31.500.000} = 7,10 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 7,10 kas.

Tahun 2012

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 319.307.697}{\text{Rp } 30.415.000} = 10,50 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 10,50 kas.

Tahun 2013

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 467.399.089}{\text{Rp } 32.707.000} = 14,29 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 14,29 kas.

Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 602.778.329}{\text{Rp } 23.915.000} = 25,21 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 25,21 kas.

Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 767.001.724}{\text{Rp } 14.600.000} = 52,53 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 52,53 kas.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 649.987.500}{\text{Rp } 227.949.420 - \text{Rp } 31.500.000} = 3,31 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran kas untuk tahun 2011 adalah sebanyak 3,31 kali dalam satu tahun.

Tahun 2012

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 702.832.500}{\text{Rp } 357.954.997 - \text{Rp } 30.415.000} = 2,14 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran kas untuk tahun 2012 adalah sebanyak 2,14 kali dalam satu tahun.

Tahun 2013

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 811.887.500}{\text{Rp } 518.448.189 - \text{Rp } 32.707.000} = 1,67 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran kas untuk tahun 2013 adalah sebanyak 1,67 kali dalam satu tahun.

Tahun 2014

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 804.450.000}{\text{Rp } 642.196.429 - \text{Rp } 23.915.000} = 1,30 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran kas untuk tahun 2014 adalah sebanyak 1,30 kali dalam satu tahun.

Tahun 2015

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 937.607.500}{\text{Rp } 797.770.124 - \text{Rp } 14.600.000} = 1,20 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran kas untuk tahun 2015 adalah sebanyak 1,20 kali dalam satu tahun.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} = \dots \text{ (jadikan \%)}$$

Tahun 2011

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp } 31.500.000}{\text{Rp } 670.656.420} = 0,0470 \text{ atau } 4,70\%$$

Artinya, pada tahun 2011 sebesar 4,70 % pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang.

Tahun 2012

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp } 30.415.000}{\text{Rp } 772.908.997} = 0,0393 \text{ atau } 3,93\%$$

Artinya, pada tahun 2012 sebesar 3,93 % pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang.

Tahun 2013

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp } 32.707.000}{\text{Rp } 905.649.189} = 0,0361 \text{ atau } 3,61\%$$

Artinya, pada tahun 2013 sebesar 3,61 % pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang.

Tahun 2014

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp } 23.915.000}{\text{Rp } 1.001.644.429} = 0,0239 \text{ atau } 2,39\%$$

Artinya, pada tahun 2014 sebesar 2,39 % pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang.

Tahun 2015

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Rp } 14.600.000}{\text{Rp } 1.129.465.124} = 0,0129 \text{ atau } 1,29\%$$

Artinya, pada tahun 2015 sebesar 1,29 % pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} = \dots \text{ (jadikan \%)}$$

Tahun 2011

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 31.500.000}{\text{Rp } 639.156.420} = 0,0493 \text{ atau } 4,93\%$$

Artinya, pada tahun 2011 sebesar 4,93 % modal perusahaan dibiayai oleh utang

Tahun 2012

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 30.415.000}{\text{Rp } 742.493.997} = 0,0410 \text{ atau } 4,10\%$$

Artinya, pada tahun 2012 sebesar 4,10 % modal perusahaan dibiayai oleh utang

Tahun 2013

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 32.707.000}{\text{Rp } 872.942.189} = 0,0375 \text{ atau } 3,75\%$$

Artinya, pada tahun 2013 sebesar 3,75 % modal perusahaan dibiayai oleh utang

Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 23.915.000}{\text{Rp } 977.729.429} = 0,0245 \text{ atau } 2,45\%$$

Artinya, pada tahun 2014 sebesar 2,45 % modal perusahaan dibiayai oleh utang

Tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Rp } 14.600.000}{\text{Rp } 1.114.865.124} = 0,0131 \text{ atau } 1,31\%$$

Artinya, pada tahun 2011 sebesar 1,31 % modal perusahaan dibiayai oleh utang

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. Perputara Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Rp } 649.987.500}{\text{Rp } 1.250.000} = 519,99 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran piutang pada tahun 2011 adalah 519,99 kali dibandingkan penjualan.

Tahun 2012

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Rp } 702.832.500}{\text{Rp } 33.300.000} = 21,11 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran piutang pada tahun 2012 adalah 21,11 kali dibandingkan penjualan.

Tahun 2013

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Rp } 811.887.500}{\text{Rp } 45.290.000} = 17,93 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran piutang pada tahun 2013 adalah 17,93 kali dibandingkan penjualan.

Tahun 2014

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Rp } 804.450.000}{\text{Rp } 35.977.000} = 22,36 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran piutang pada tahun 2014 adalah 22,36 kali dibandingkan penjualan.

Tahun 2015

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Rp } 937.607.500}{\text{Rp } 25.540.000} = 36,71 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran piutang pada tahun 2011 adalah 36,71 kali dibandingkan penjualan.

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Rp } 383.065.700}{\text{Rp } 3.169.500} = 120,86 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran sediaan pada tahun 2011 adalah 120,86 kali dalam satu tahun.

Tahun 2012

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Rp } 380.617.748}{\text{Rp } 5.347.300} = 71,18 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran sediaan pada tahun 2012 adalah 71,18 kali dalam satu tahun.

Tahun 2013

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Rp } 432.377.109}{\text{Rp } 5.759.100} = 75,08 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran sediaan pada tahun 2013 adalah 75,08 kali dalam satu tahun.

Tahun 2014

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Rp } 446.199.000}{\text{Rp } 3.441.100} = 129,67 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran sediaan pada tahun 2014 adalah 129,67 kali dalam satu tahun.

Tahun 2015

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Rp } 526.242.550}{\text{Rp } 5.228.400} = 100,65 \text{ Kali}$$

Artinya, perputaran sediaan pada tahun 2015 adalah 100,65 kali (dibulatkan) dalam satu tahun.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \dots \text{ Kali}$$

Tahun 2011

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp } 649.987.500}{\text{Rp } 227.949.420 - \text{Rp } 31.500.000} = 3,31 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 3,31 penjualan.

Tahun 2012

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp } 702.832.500}{\text{Rp}357.954.997 - \text{Rp}30.415.000} = 2,14 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,14 penjualan.

Tahun 2013

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp } 811.887.500}{\text{Rp}518.448.189 - \text{Rp}32.707.000} = 1,67 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,67 penjualan.

Tahun 2014

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp } 804.450.000}{\text{Rp}642.196.429 - \text{Rp}23.915.000} = 1,30 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,30 penjualan.

Tahun 2015

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp } 937.607.500}{\text{Rp}797.770.124 - \text{Rp}14.600.000} = 1,20 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,20 penjualan.

d. Perputaran Aktiva (*Total Assetss Turnover*)

$$\begin{aligned} \text{Total Assetss Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}(\text{sales})}{\text{Total Aktiva Tetap} (\text{total fixed assetss})} \\ &= \dots \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\text{Total Assetss Turnover} = \frac{\text{Rp } 649.987.500}{\text{Rp } 670.656.420} = 0,97 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,97 penjualan.

Tahun 2012

$$\text{Total Assetss Turnover} = \frac{\text{Rp } 702.832.500}{\text{Rp } 772.908.997} = 0,91 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,91 penjualan.

Tahun 2013

$$\text{Total Assetss Turnover} = \frac{\text{Rp } 811.887.500}{\text{Rp } 905.649.189} = 0,87 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,87 penjualan.

Tahun 2014

$$\text{Total Assetss Turnover} = \frac{\text{Rp } 804.450.000}{\text{Rp } 1.001.644.429} = 0,80 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,80 penjualan.

Tahun 2015

$$\text{Total Assetss Turnover} = \frac{\text{Rp } 937.607.500}{\text{Rp } 1.129.465.124} = 0,83 \text{ Kali}$$

Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,83 penjualan.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

###### ➤ Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 649.987.500 - \text{Rp } 383.065.700}{\text{Rp } 649.987.500} \\ &= 0,4107 \text{ atau } 41,07\% \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,4107 atau 41,07% laba kotor .

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 702.832.500 - \text{Rp } 380.617.748}{\text{Rp } 702.832.500} \\ &= 0,4585 \text{ atau } 45,85\% \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,4585 atau 45,85% laba kotor.

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 811.887.500 - \text{Rp } 432.377.109}{\text{Rp } 811.887.500} \\ &= 0,4675 \text{ atau } 46,75\% \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,4675 atau 46,75% laba kotor.

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 804.450.000 - \text{Rp } 446.199.000}{\text{Rp } 804.450.000} \\ &= 0,4453 \text{ atau } 44,53\% \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,4453 atau 44,53% laba kotor.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 937.607.500 - \text{Rp } 526.242.550}{\text{Rp } 937.607.500} \\ &= 0,4387 \text{ atau } 43,87\% \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,4387 atau 43,87% laba kotor.

➤ Margin Laba bersih

$$\begin{aligned} \textit{Net Profit Margin} &= \frac{\textit{Earning After Interst and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}} \\ &= \dots \text{ (jadikan \%)} \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 72.681.420}{\text{Rp } 649.987.500} = 0,1118 \text{ atau } 11,18\%$$

Artinya, pada tahun 2011 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,1118 atau 11,18% laba bersih.

Tahun 2012

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 117.337.577}{\text{Rp } 702.832.500} = 0,1669 \text{ atau } 16,69\%$$

Artinya, pada tahun 2012 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,1669 atau 16,69% laba kotor.

Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 145.198.192}{\text{Rp } 811.887.500} = 0,1788 \text{ atau } 17,88\%$$

Artinya, pada tahun 2013 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,1788 atau 17,88% laba kotor.

Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 119.787.240}{\text{Rp } 804.450.000} = 0,1489 \text{ atau } 14,89\%$$

Artinya, pada tahun 2014 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,1489 atau 14,89% laba kotor.

Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 152.335.695}{\text{Rp } 937.607.500} = 0,1625 \text{ atau } 16,25\%$$

Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan Rp 0,1625 atau 16,25% laba kotor.

b. *Return on Investment (ROI)*

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Assetss}} \\ &= \dots (\text{jadikan } \%) \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$ROI = \frac{\text{Rp } 72.681.420}{\text{Rp } 670.656.420} = 0,1084 \text{ atau } 10,84\%$$

Artinya, tingkat pengembalian investasi pada tahun 2011 sebesar 10,84 %.

Tahun 2012

$$ROI = \frac{\text{Rp } 117.337.577}{\text{Rp } 772.908.997} = 0,1518 \text{ atau } 15,18\%$$

Artinya, tingkat pengembalian investasi pada tahun 2012 sebesar 15,18 %.

Tahun 2013

$$ROI = \frac{\text{Rp } 145.198.192}{\text{Rp } 905.649.189} = 0,1603 \text{ atau } 16,03\%$$

Artinya, tingkat pengembalian investasi pada tahun 2013 sebesar 16,03 %.

Tahun 2014

$$ROI = \frac{\text{Rp } 119.787.240}{\text{Rp } 1.001.644.429} = 0,1196 \text{ atau } 11,96\%$$

Artinya, tingkat pengembalian investasi pada tahun 2014 sebesar 11,96 %.

Tahun 2015

$$ROI = \frac{\text{Rp } 152.335.695}{\text{Rp } 1.129.465.124} = 0,1349 \text{ atau } 13,49\%$$

Artinya, tingkat pengembalian investasi pada tahun 2015 sebesar 13,49 %.

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$
$$= \dots (\text{jadikan } \%)$$

Tahun 2011

$$ROE = \frac{\text{Rp } 72.681.420}{\text{Rp } 639.156.420} = 0,1137 \text{ atau } 11,37\%$$

Artinya, pada tahun 2011 perusahaan mampu menghasilkan laba 11,37 % dari modal.

Tahun 2012

$$ROE = \frac{\text{Rp } 117.337.577}{\text{Rp } 742.493.997} = 0,1580 \text{ atau } 15,80\%$$

Artinya, pada tahun 2012 perusahaan mampu menghasilkan laba 15,80 % dari modal.

Tahun 2013

$$ROE = \frac{\text{Rp } 145.198.192}{\text{Rp } 872.942.189} = 0,1663 \text{ atau } 16,63\%$$

Artinya, pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan laba 16,63 % dari modal.

Tahun 2014

$$ROE = \frac{\text{Rp } 119.787.240}{\text{Rp } 977.729.429} = 0,1225 \text{ atau } 12,25\%$$

Artinya, pada tahun 2014 perusahaan mampu menghasilkan laba 12,25 % dari modal.

Tahun 2015

$$ROE = \frac{\text{Rp } 152.335.695}{\text{Rp } 1.114.865.124} = 0,1366 \text{ atau } 13,36\%$$

Artinya, pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan laba 13,66 % dari modal.

#### 4.6.2. Perhitungan Z skor

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

$X_1$  = Modal Kerja/Total Aktiva

$X_2$  = Laba Ditahan/Total Aktiva

$X_3$  = Laba Sebelum bunga dan Pajak/Total Aktiva

$X_4$  = Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Utang

Tahun 2011

$$X_1 = (\text{Rp } 227.949.420 - \text{Rp } 31.500.000) / \text{Rp } 670.656.420 = 0,2929$$

$$X_2 = \text{Rp } 72.681.420 / \text{Rp } 670.656.420 = 0,1084$$

$$X_3 = \text{Rp } 81.573.800 / \text{Rp } 670.656.420 = 0,1216$$

$$X_4 = \text{Rp } 635.956.420 / \text{Rp } 31.500.000 = 20,1891$$

$$Z = 6,56(0,2929) + 3,26(0,1084) + 6,72(0,1216) + 1,05(20,1891)$$

$$= 1,9214 + 0,3534 + 0,8172 + 21,1986$$

$$= 24,2906$$

$$= 24,29 \text{ (dibulatkan)}$$

Tahun 2012

$$X_1 = (\text{Rp } 357.954.997 - \text{Rp } 30.415.000) / \text{Rp } 772.908.997 = 0,4238$$

$$X_2 = \text{Rp } 117.337.577 / \text{Rp } 772.908.997 = 0,1518$$

$$X_3 = \text{Rp } 131.191.752 / \text{Rp } 772.908.997 = 0,1697$$

$$X_4 = \text{Rp } 740.093.997 / \text{Rp } 30.415.000 = 24,3332$$

$$Z = 6,56(0,4238) + 3,26(0,1518) + 6,72(0,1697) + 1,05(24,3332)$$

$$= 7,7801 + 0,4949 + 1,1404 + 25,5499$$

$$= 34,9653$$

$$= 34,97 \text{ (dibulatkan)}$$

Tahun 2013

$$X_1 = (\text{Rp } 518.448.189 - \text{Rp } 32.707.000) / \text{Rp } 905.649.189 = 0,5363$$

$$X_2 = \text{Rp } 145.198.192 / \text{Rp } 905.649.189 = 0,1603$$

$$X_3 = \text{Rp } 162.172.391 / \text{Rp } 905.649.189 = 0,1791$$

$$X_4 = \text{Rp } 871.342.189 / \text{Rp } 32.707.000 = 26,6408$$

$$Z = 6,56(0,5363) + 3,26(0,1603) + 6,72(0,1791) + 1,05(26,6408)$$

$$= 3,5181 + 0,5226 + 1,2036 + 27,9728$$

$$= 33,2471$$

$$= 33,25 \text{ (dibulatkan)}$$

Tahun 2014

$$X_1 = (\text{Rp } 642.196.429 - \text{Rp } 23.915.000) / \text{Rp } 1.001.644.429 = 0,6172$$

$$X_2 = \text{Rp } 119.787.240 / \text{Rp } 1.001.644.429 = 0,1196$$

$$X_3 = \text{Rp } 133.938.000 / \text{Rp } 1.001.644.429 = 0,1337$$

$$X_4 = \text{Rp } 976.929.429 / \text{Rp } 23.915.000 = 40,8501$$

$$Z = 6,56(0,6172) + 3,26(0,1196) + 6,72(0,1337) + 1,05(40,8501)$$

$$= 4,0488 + 0,3899 + 0,8985 + 42,8926$$

$$= 48,2298$$

$$= 48,23 \text{ (dibulatkan)}$$

Tahun 2015

$$X_1 = (\text{Rp } 797.770.124 - \text{Rp } 14.600.000) / \text{Rp } 1.129.465.124 = 0,6934$$

$$X_2 = \text{Rp } 152.335.695 / \text{Rp } 1.129.465.124 = 0,1349$$

$$X_3 = \text{Rp } 170.102.950 / \text{Rp } 1.129.465.124 = 0,1506$$

$$X_4 = \text{Rp } 1.114.865.124 / \text{Rp } 14.600.000 = 76,3606$$

$$Z = 6,56(0,6934) + 3,26(0,1349) + 6,72(0,1506) + 1,05(76,3606)$$

$$= 4,5487 + 0,4398 + 1,0120 + 80,1786$$

$$= 85,8791$$

$$= 85,88 \text{ (dibulatkan)}$$

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan pada Bab VI, selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut. Penilaian dilakukan menggunakan metode *time series* sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III mengenai metodologi penelitian. Untuk mempermudah analisis dan pembahasan, hasil perhitungan pada Bab VI akan disajikan kembali beserta penilaiannya yang selanjutnya akan dibahas mengenai perbandingan rasio dari tahun ke tahunnya.

Tabel 5.1.

Pergerakan Rasio-Rasio Keuangan CV Naditha Tahun 2011-2015

No	Jenis Rasio	Tahun					Penilaian
		2011	2012	2013	2014	2015	<i>Time Series</i>
1	Rasio Likuiditas						
	a. Rasio Lancar	7,24 Kali	11,77 Kali	15,85 Kali	26,85 Kali	<b>54,64 Kali</b>	Baik
	b. Rasio Cepat	7,14 Kali	11,59 Kali	15,68 Kali	26,71 Kali	<b>54,28 Kali</b>	Baik
	c. Rasio Kas	7,10 Kali	10,50 Kali	14,29 Kali	25,21 Kali	<b>52,53 Kali</b>	Baik
	d. Rasio Perputaran Kas	3,31 Kali	2,14 Kali	1,67 Kali	1,30 Kali	<b>1,20 Kali</b>	Buruk
2	Rasio Solvabilitas						
	a. Debt to Assets Ratio	4,70 %	3,93 %	3,61 %	2,39 %	<b>1,29 %</b>	Baik
	b. Debt to Equity Ratio	4,93 %	4,10 %	3,75 %	2,45 %	<b>1,31 %</b>	Baik
3	Rasio Aktivitas						
	a. Perputaran Piutang	519,99 Kali	21,11 Kali	17,93 Kali	22,36 Kali	<b>36,71 Kali</b>	Baik
	b. Perputaran Sediaan	120,86 Kali	71,18 Kali	75,08 Kali	129,67 Kali	<b>100,65 Kali</b>	Buruk
	c. Perputaran Modal Kerja	3,31 Kali	2,14 Kali	1,67 Kali	1,30 Kali	<b>1,20 Kali</b>	Buruk
	d. Perputaran Aktiva	0,97 Kali	0,91 Kali	0,87 Kali	0,80 Kali	<b>0,83 Kali</b>	Sedang
4	Rasio Profitabilitas						
	a. Margin Laba Kotor	41,07 %	45,85 %	46,75 %	44,53 %	<b>43,87 %</b>	Baik
	b. Margin Laba Bersih	11,18 %	16,69 %	17,88 %	14,89 %	<b>16,25 %</b>	Sedang
	c. Return on Investmen (ROI)	10,84 %	15,18 %	16,03 %	11,96 %	<b>13,49 %</b>	Sedang
	d. Return on Equity (ROE)	11,37 %	15,80 %	16,63 %	12,25 %	<b>13,66 %</b>	Sedang
5	Analisis Z Skor	24,29	34,97	33,25	48,23	<b>85,88</b>	Baik

*Sumber : Perhitungan rasio-rasio pada Bab VI*

## 5.1. Analisis Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan rasio-rasio pada CV Naditha yang terdapat pada Tabel 5.1. diatas, penilaian kinerja perusahaan CV Naditha berdasarkan perbandingan time series adalah sebagai berikut:

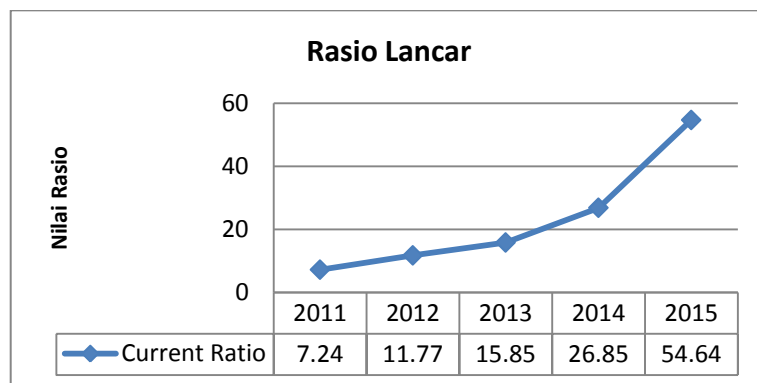
### 5.1.1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan analisis, diperoleh angka *current ratio* untuk tahun 2015 adalah 54,64. Ini dapat diartikan bahwa dari setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 54,64 harta lancar yang menunjukkan kinerja keuangan pada rasio ini dalam keadaan baik karena nilai *current ratio* diatas 2,00 serta nilai *current ratio* yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancarnya tepat pada waktunya. Berikut adalah grafik *current ratio* dari tahun 2011-2015:

Gambar 5.1.

Grafik Rasio Lancar CV Naditha Tahun 2011-2015



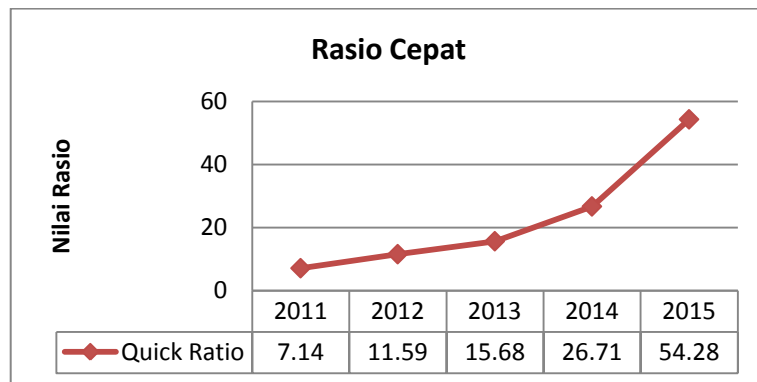
#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* untuk tahun 2015 adalah 54,28 yang berarti setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin dengan Rp 54,28 harta lancar perusahaan tanpa persediaan. Hal

ini dinilai baik karena nilai *quick ratio* diatas 1:1 atau 100% serta nilai *quick ratio* yang semakin meningkat dari tahun 2011 dengan nilai 7,14 ke tahun 2012 dengan nilai 11,59 ke tahun 2013 dengan nilai 15,68 ke tahun 2014 dan ke tahun 2015 dengan nilai 54,28 dengan nilai 26,71 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dalam hal kemampuan membayar utang lancar yang harus segera dilunasi atau yang segera jatuh tempo. Berikut adalah grafiknya:

Gambar 5.2.

Grafik Rasio Cepat CV Naditha Tahun 2011-2015

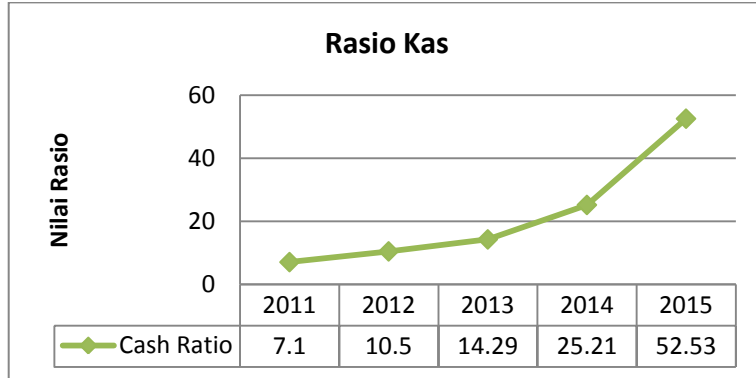


c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Nilai *cash ratio* untuk tahun 2015 adalah 52,53 yang berarti pada setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin Rp 52,53 kas perusahaan. Rasio kas CV Naditha mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 seperti pada rasio lancar dan rasio cepat yang seiring pula dengan peningkatan kas perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dalam hal kemampuan membayar utang lancarnya dengan kas tepat pada waktunya. Berikut adalah grafiknya:

Gambar 5.3.

Grafik Rasio Kas CV Naditha Tahun 2011-2015

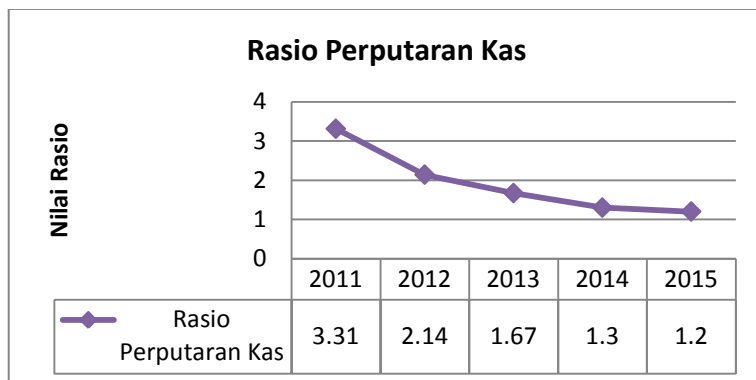


d. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)

Rasio perputaran kas CV Naditha untuk tahun 2015 adalah 1,20 yang dapat diartikan bahwa perputaran kas terjadi sebanyak 1,20 kali dalam setahun atau setiap Rp 1 biaya penjualan yang dibutuhkan perusahaan dijamin Rp 1,20 modal kerja bersih perusahaan. Jika dibandingkan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, nilai rasio perputaran kas mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang dapat dinilai bahwa kinerja keuangan pada rasio ini buruk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mendapatkan penjualan maksimal dari pemanfaatan modal bersih perusahaan.

Gambar 5.4.

Grafik Rasio Perputaran Kas CV Naditha Tahun 2011-2015



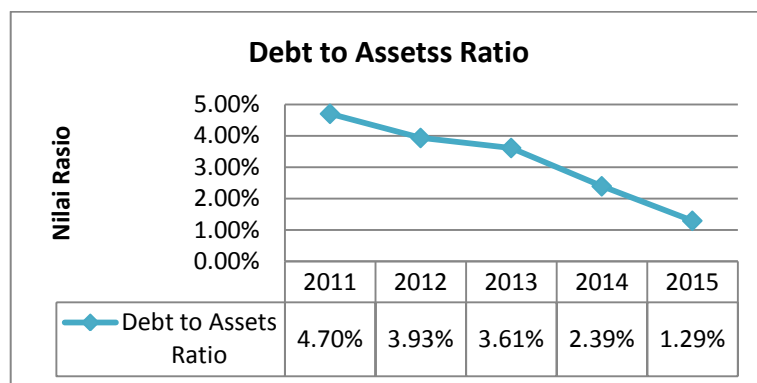
### 5.1.2. Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt to Assets Ratio* atau *Debt ratio*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil *debt to assets ratio* tahun 2015 sebesar 0,0129 atau 1,29% yang artinya sebesar 1,29% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang di tahun 2015. Nilai *debt to assets ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini baik karena persentase pembiayaan yang bersumber dari utang semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Gambar 5.5.

Grafik Debt to Assetss Ratio CV Naditha Tahun 2011-2015

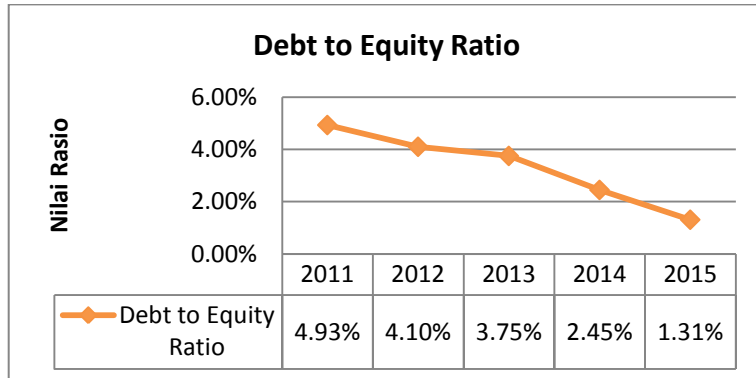


#### b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil *debt to equity ratio* tahun 2015 sebesar 0,0131 atau 1,31% yang artinya sebesar 1,31% modal perusahaan dibiayai oleh utang di tahun 2015. Nilai *debt to equity ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun serta nilai *debt to equity ratio* yang berada dibawah 66%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio ini baik karena persentase modal yang bersumber dari utang semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Gambar 5.6.

Grafik Debt to Equity Ratio CV Naditha Tahun 2011-2015



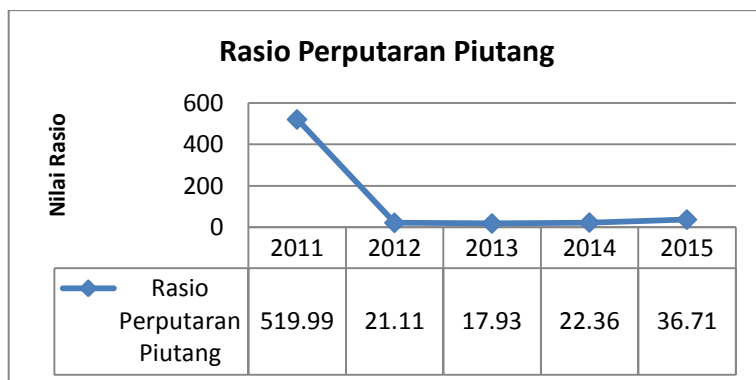
### 5.1.3. Rasio Aktivitas

#### a. Perputara Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio perputaran piutang CV Naditha tahun 2015 diperoleh hasil yaitu 36,71 yang berarti tingkat perputaran piutang perusahaan yaitu 36,71 kali dibandingkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa penagihan piutang oleh perusahaan dianggap berhasil. Selain itu walaupun terjadi penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 secara signifikan, akan tetapi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rasio dari tahun ke tahun yang berarti terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio perputaran piutang.

Gambar 5.7.

Grafik Rasio Perputaran Piutang CV Naditha Tahun 2011-2015

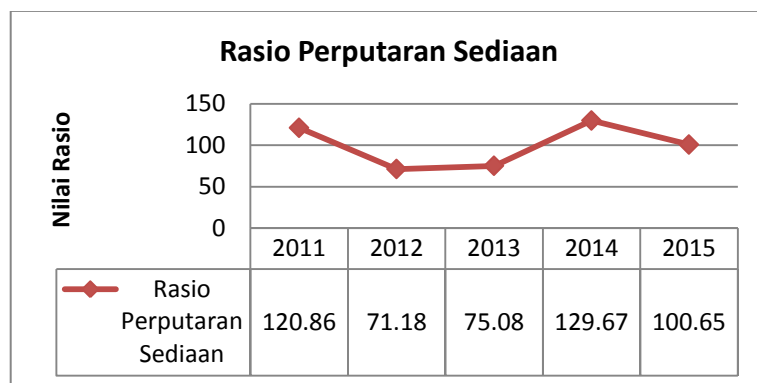


b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio Perputaran piutang CV Naditha pada tahun 2015 dinilai buruk. Hal ini karena nilai rasio perputaran sediaan berdasarkan perhitungan mengalami penurunan dari tahun 2014. Nilai rasio perputaran sediaan tahun 2015 yaitu 100,64 yang dapat diartikan bahwa perputaran sediaan sebanyak 100,64 kali dalam setahun atau sebanyak 100,64 kali sediaan digudang diganti dalam satu tahun. Sedangkan dilihat dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Namun, rasio kembali turun dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Gambar 5.8.

Grafik Rasio Perputaran Sediaan CV Naditha Tahun 2011-2015

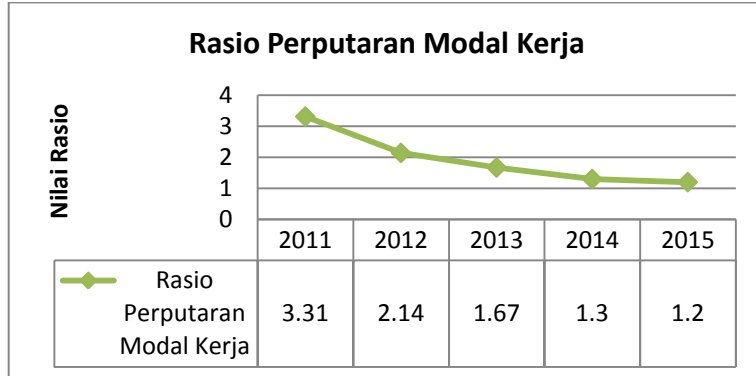


c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran modal kerja CV Naditha tahun 2015 yaitu sebesar 1,20 yang berarti setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,20 penjualan. Jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya, nilai rasio perputaran modal kerja tahun 2015 masih lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio keuangan perputaran modal kerja dinilai buruk.

Gambar 5.9.

Grafik Rasio Perputaran Modal Kerja CV Naditha Tahun 2011-2015

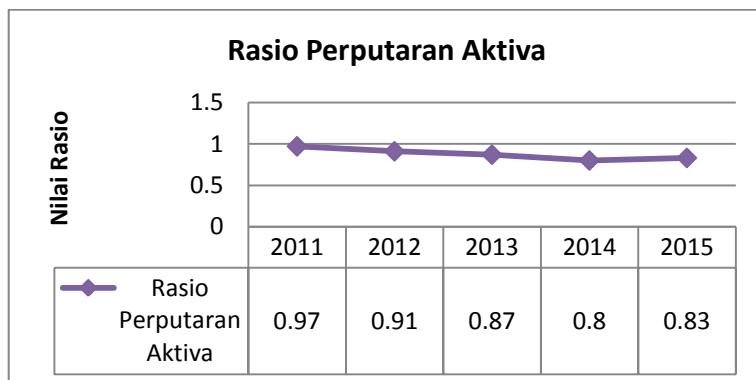


d. Perputara Aktiva (*Total Assetss Turnover*)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio perputaran aktiva untuk tahun 2015 sebesar 0,97 yang artinya pada tahun 2015 setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,97 penjualan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kinerja keuangan pada rasio perputaran aktiva CV Naditha terbilang sedang karena terjadi kenaikan terhadap nilai rasio dari tahun 2014 ke tahun 2015, tetapi tetap lebih rendah dibandingkan tahun 2011 sampai tahun 2013. Walaupun seperti itu, kenaikan dari 2014 ke tahun 2015 dinilai hal yang baik.

Gambar 5.10.

Grafik Rasio Perputaran Aktiva CV Naditha Tahun 2011-2015



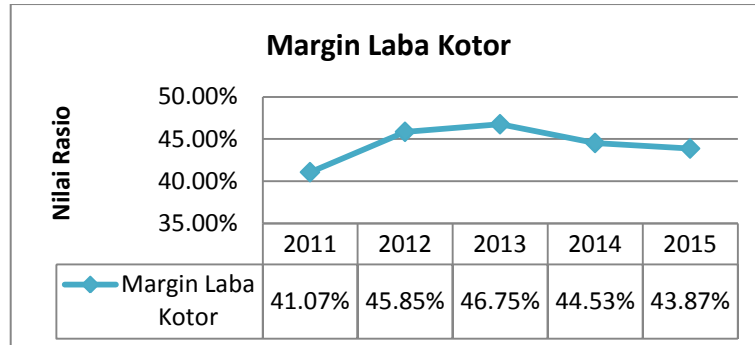
#### 5.1.4. Rasio Profitabilitas

##### a. Margin Laba Kotor

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba kotor untuk tahun 2015 adalah 0,4387 yang berarti setiap penjualan yang dilakukan menghasilkan laba kotor sebanyak 43,87%. Rasio ini menurun dari tahun 2013 sampai tahun 2015 secara berturut-turut yang sebelumnya naik dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Kinerja keuangan perusahaan di tahun 2015 dinilai buruk karena terjadi penurunan margin laba kotor dari tahun sebelumnya dan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya nilai 0,4387 terbilang rendah. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba kotor atas penjualan tiap tahunnya.

Gambar 5.11.

Grafik Margin Laba Kotor CV Naditha Tahun 2011-2015



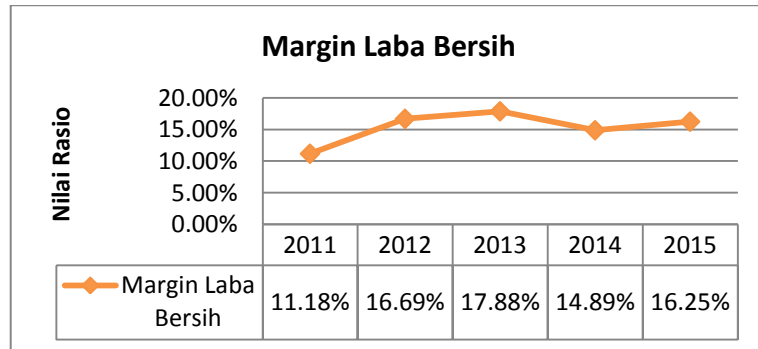
##### b. Margin Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba bersih untuk tahun 2015 adalah 0,1625 yang berarti setiap penjualan yang dilakukan menghasilkan laba bersih sebanyak 16,25%. Rasio ini meningkat dari tahun 2014 yang sebesar 14,89%. Kinerja keuangan perusahaan di tahun 2015 dinilai sedang karena terjadi kenaikan margin laba bersih dari tahun sebelumnya walaupun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

mampu meningkatkan laba bersih atas penjualan dari tahun sebelumnya walaupun masih harus meningkatkannya lagi.

Gambar 5.12.

Grafik Margin Laba Bersih CV Naditha Tahun 2011-2015

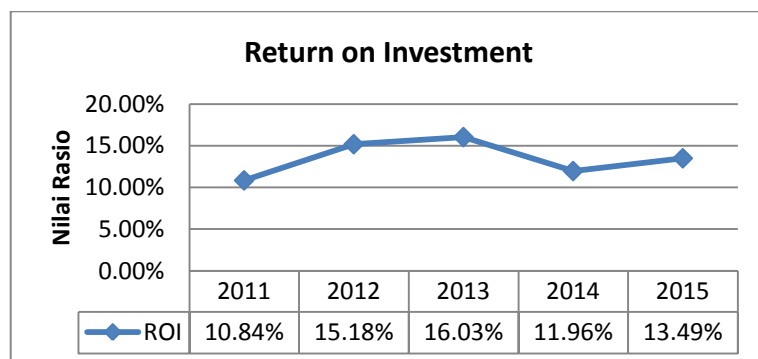


c. Return on Investment (ROI)

Tingkat pengembalian investasi atau *return on investment* tahun 2015 sebesar 0,1349 yang tingkat pengembalian investasinya sebesar 13,49%. Jika diperhatikan, terjadi peningkatan persentase tingkat ROI dari tahun 2014 yaitu sebesar 11,96%, tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 nilai ROI tahun 2015 masih lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam pengembalian investasi dinilai sedang yang berarti perusahaan masih perlu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Gambar 5.13.

Grafik Return on Investment (ROI) CV Naditha Tahun 2011-2015

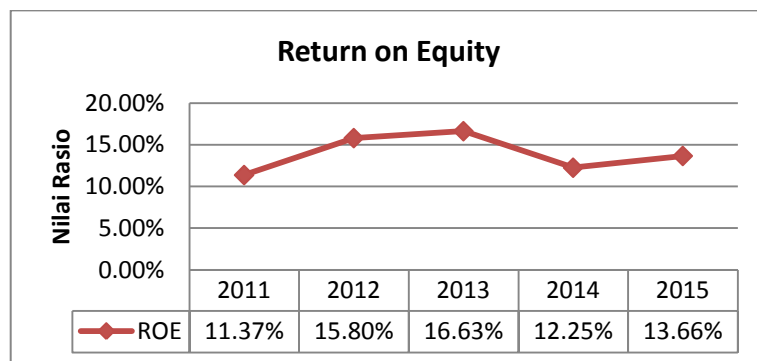


d. Return on Equity (ROE)

Tingkat pengembalian investasi atau return on investment tahun 2015 sebesar 0,1366 yang tingkat pengembalian investasinya sebesar 13,66%. Jika diperhatikan, terjadi peningkatan persentase tingkat ROE dari tahun 2014 yaitu sebesar 12,25%, tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 nilai ROE tahun 2015 masih lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam pengembalian modal dinilai sedang yang berarti perusahaan masih perlu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan.

Gambar 5.14.

Grafik *Return on Equity (ROE)* CV Naditha Tahun 2011-2015

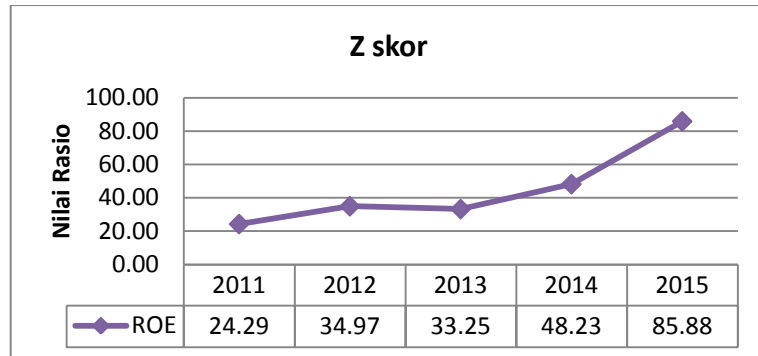


### 5.1.5. Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari nilai Z skor dari tahun 2011-2015 yaitu dalam keadaan baik atau sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z skor di tahun 2011 (24,29), tahun 2012 (34,97), tahun 2013 (33,25), tahun 2014 (48,23), dan tahun 2015 (85,88) yang lebih besar dari 2,60 yang berarti tingkat likuiditas, kemampulabaan, dan pengembalian aktiva perusahaan dalam kondisi yang baik. Sementara pergerakan dari tahun ke tahun semakin meningkat yang menggambarkan perusahaan semakin baik dari tahun tahun.

Gambar 5.15.

Grafik Z SkorCV Naditha Tahun 2011-2015



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan rasio-rasio keuangan CV Naditha yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan CV Naditha berdasarkan rasio-rasio likuiditas dapat dikatakan baik, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo tepat pada waktunya. Hal ini terlihat pada kenaikan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2011 sampai tahun 2015 nilai rasio lancar berturut-turut yaitu 7,24 kali, 11,77 kali, 15,85 kali, 26,71 kali, dan 54,64 kali, nilai rasio cepat berturut-turut yaitu 7,14 kali, 11,59 kali, 15,68 kali, 26,71 kali, dan 54,28 kali serta nilai rasio kas berturut-turut yaitu 7,10 kali, 10,50 kali, 14,29 kali, 25,21 kali dan 52,53 kali. Namun, tingginya rasio-rasio tersebut menunjukkan masih banyak nilai kas perusahaan yang mengganggu yang terlihat pada penurunan rasio perputaran kas dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yaitu 3,31 kali, 2,14 kali, 1,67 kali, 1,30 kali, dan 1,20 kali.
2. Kinerja keuangan CV Naditha berdasarkan rasio solvabilitas dinilai baik yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi. Hal ini terlihat dari penurunan persentase pendanaan yang dibiayai dari utang dan persentase modal yang dibiayai oleh utang semakin menurun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan nilai debt to asset rasio berturut-turut yaitu 4,70%, 3,93 %, 3,61%, 2,39%, dan 1,29% serta nilai debt to equity ratio berturut-turut yaitu 4,93%, 4,10%, 3,75%, 2,45%, dan 1,31%.

3. Kinerja keuangan CV Naditha dinilai kurang baik berdasarkan rasio aktivitas yang berarti perusahaan kurang mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan atau aktiva yang dimilikinya dengan efektif. Terlihat pada rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran persediaan yang dinilai tidak baik karena pada rasio perputaran modal kerja yang mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015 dengan nilai berturut-turut yaitu 3,31 kali, 2,14 kali, 1,67 kali, 1,30 kali, dan 1,20 kali yang berarti perusahaan belum bisa memanfaatkan modal kerja perusahaan dengan maksimal serta pada perputaran persediaan yang dinilai kurang baik karena terjadi ketidak stabilan pada nilai rasio dari tahun 2011 sampai 2015 dengan nilai berturut-turut yaitu 120,86 kali, 71,18 kali, 75,08 kali, 129,67 kali, 100,65 kali.
4. Kinerja keuangan CV Naditha berdasarkan rasio Profitabilitas dinilai buruk yang berarti perusahaan kurang mampu menghasilkan keuntungan maksimal perusahaan. Terlihat dari nilai margin laba kotor yang dinilai tinggi dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yaitu 41,07%, 45,85%, 46,75%, 44,53%, dan 43,87% tetapi terjadi perbedaan yang sangat signifikan terhadap margin laba bersih yaitu 11,18%, 16,69%, 17,88%, 14,89%, dan 16,25%, pada *return on Investment* yaitu 10,84%, 15,18%, 16,03%, 11,96%, dan 13,49%, serta pada *return on equity* yaitu 11,37%, 15,80%, 16,63%, 12,25%, dan 13,66% yang berarti perusahaan belum mampu menekan biaya operasional perusahaan untuk menghasilkan laba maksimum perusahaan.
5. Kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam keadaan baik dilihat dari nilai Z skor dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang lebih besar dari 2,60 dengan nilai Z skor tahun 2011 yaitu 24,29, tahun 2012 yaitu 34,97, tahun 2013 yaitu 33,25, tahun 2014 yaitu 48,23, dan tahun 2015 yaitu 85,88.

## 6.2. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah:

1. Kinerja keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas harus terus dipertahankan dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo serta memenuhi seluruh kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi. Namun, perusahaan harus memperhatikan perputaran kas perusahaan yang dinilai buruk dengan memanfaatkan nilai kas menganggur ke dalam aktiva seperti mesin.
2. Dalam kaitannya dengan rasio aktivitas, perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerjanya untuk memanfaatkan sumber daya atau aktiva yang dimiliki perusahaan dengan efektif seperti menginvestasikan kas yang masih menganggur yang senilai Rp 767.001.724 ke dalam investasi lain seperti saham atau kedalam aktiva tetap seperti tanah, bangunan, atau mesin untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi permintaan pada tahun-tahun sebelumnya masih belum bisa terpenuhi. Dengan demikian, produktivitas akan meningkat yang dapat memicu meningkatnya tingkat perputaran modal kerja.
3. Kinerja keuangan dalam rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlu ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan perusahaan dengan meningkatkan promosi produk terutama pasar dalam negeri yang diamati belum terlalu difokuskan oleh perusahaan serta dengan melakukan evaluasi untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional perusahaan agar biaya operasional menurun yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharmmesta, Basu S & T. Hani Handoko. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia & Sumberdaya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2012. *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Matz, adolph dkk. 1992. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siregar, Ali B dan Ari Samadhi. *Manajemen*. Bandung: ITB
- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Triyono, Aryon. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Oryza.
- Warsini, Sabar. 2009. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Semesta Media

# LAMPIRAN